

SKRIPSI
MUATAN PENDIDIKAN SEKS PADA BUKU AJAR FIQIH MA KURIKULUM
KEMENTERIAN AGAMA 2020 KARYA ATMO PRAWIRO DI MA MA'ARIF 01 KOTA
BATU

OLEH
SHEPTIAN AWWALUDIN ICHSAN
NIM. 210101110063



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SKRIPSI
MUATAN PENDIDIKAN SEKS PADA BUKU AJAR FIQIH MA KURIKULUM
KEMENTERIAN AGAMA 2020 KARYA ATMO PRAWIRO DI MA MA'ARIF 01 KOTA
BATU

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH
SHEPTIAN AWWALUDIN ICHSAN
NIM. 210101110063



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

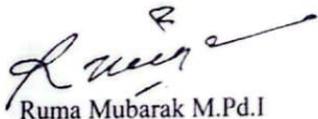
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul “Muatan Pendidikan Seks pada Buku ajar Fikih MA Kurikulum Kementerian Agama 2020 karya Atmo Prawiro di MA Ma’arif 01 Kota Batu.” oleh Sheptian Awwaludin Ichsan ini telah di periksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tahun 2025.

Pembimbing,



Ruma Mubarak M.Pd.I

NIP.19830505201608011007

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujtahid M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Muatan Pendidikan Seks Pada Buku Ajar Fiqih MA Kurikulum Kementerian Agama 2020 Karya Atmo Prawiro Di MA Ma’arif 01 Kota Batu” oleh Sheptian Awwaludin Ichsan ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2025.

Dewan Penguji,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 19900528 201801 2 003

Penguji Utama



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 19850814 201801 1 001

Ketua



Ulil Fauziah, M.HI
NIP. 19890701 201903 2 013

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd
NIP. 19800403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing

Ruma Mubarak, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 Juni 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sheptian Awwaludin Ichsan

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sheptian Awwaludin Ichsan

Nim : 210101110063

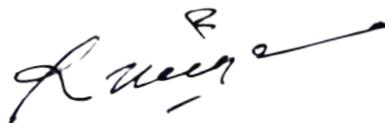
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Muatan Pendidikan Seks pada Buku ajar Fikih MA Kurikulum Kementerian Agama 2020 karya Atmo Prawiro di MA Ma'arif 01 Kota Batu.

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ruma Mubarak, M.Pd.I

NIP.19830505201608011007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sheptian Awwaludin Ichsan
NIM : 210101110063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Muatan Pendidikan Seks pada Buku ajar Fikih MA Kurikulum Kementerian Agama 2020 karya Atmo Prawiro di MA Ma'arif 01 Kota Batu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi maka saya sendiri bersiap untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 11 juni 2025

Hormat Saya,



Sheptian Awwaludin Ichsan

NIM.210101110063

LEMBAR MOTTO

Teruslah melangkah apapun tantangan dan ujian yang datang menerpa, Bangkitlah setiap jatuh adalah proses bersejarah dan bermakna, Tiada cerita jika tidak melewati hidup dengan berbagai uji coba, Jika lelah istirahatlah jangan menyerah yakin bahwa tuhan mempersiapkan hal indah bersama kita.

sh.a.Ichsan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang penulis panjatkan karena telah melimpah-ruahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, hingga peneliti bisa merampungkan skripsi ini dengan baik. sholawat beserta salam senantiasa selalu terlimpah curahkan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW., sang pembawa petunjuk, yang memberikan sauri tauladan mulia untuk seluruh umat manusia, termasuk bagi penulis pribadi. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus pada seluruh pihak yang sudah mendukung, memotivasi, dan membimbing, hingga penulis yang fakir ini dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Maka skripsi ini atas nama Ican atau saya sendiri mempersembahkan untuk:

1. Untuk malaikat hebat saya dan keluarga, kepada Ibu Siti Nasikah dan Papa Hasanudin. Izinkan saya mempersembahkan skripsi ini untuk ibu dan papa. Terimakasih atas sejarah hebat yang telah kalian ukir pada hidup saya, Semoga bahagia disana ditempatkan disyurganya Allah Swt. Saya ingin menyampaikan pada papa hasan saya bisa menjaga mami dan adik-adik walaupun tidak sebaik dirimu papa, pada Ibu sekarang saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana yang ingin anda lihat. Semoga kita dapat bertemu kembali ya ibu Siti Nasikah dan papa Hasanudin.
2. Untuk yang teristimewa, kepada orang tua saya Mami Aisyatu You Achiria yang tercinta telah membimbing, membesarkan dan melewati suka duka bersama hingga kini. Seluruh kata yang menggambarkan rasa terimakasihku tak cukup kuberikan atas semua jasa mami. Do'amu yang hebat, dukungan tiada henti, dan pengorbanan tanpa batas Mami adalah kekuatan terbesar untuk saya. Jika tanpa Mami yang kuat, saya tidak akan sanggup dan bisa mencapai di titik ini serta merasakan pembelajaran di dunia kuliah. Terima kasih Mami atas perjuanganmu melawan sakitmu dan seluruh proses kejam ini,

setiap doa yang Mami panjatkan, dan setiap senyuman cantik yang Mami berikan. Saya berharap dari skripsi ini bisa membuat Mami bangga, walaupun dengan sadar saya tidak akan pernah bisa membalas semua jasa dan pengorbanan Mami selama ini, saya akan selalu mencintaimu Mami.

3. Adik-adik saya Sheila Adienda Isnaeni, Shafira Ananda Ichtiari dan Shafira Shandy Oktaviany. Adikku Terima kasih banyak atas dukungan kalian pada kakak, serta maafkan kakak belum bisa membuat kalian bahagia, terus kuat ya, dan adikku bersabarlah kakak yakinlah kakak akan bawa kalian bahagia dengan cara kakak, kalian selalu menjadi motivasi kakak untuk terus maju dan berjuang. kakak ucapkan beribu rasa terima kasih, karena telah bersedia menjadi kuat untuk sama sama menjaga mami dan berjuang bersama di keluarga kecil kita, juga selalu mendukung kakakmu ini selama proses perjalanan penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada tante Wahyu Tri Sulistyو Asih dan budhe Sarma Santi Usef, terimakasih banyak atas do'a, support, motivasi, dan bantuan-bantuan lainnya, pada tanteku terimakasih terus menuntunku, menunjukan jalan agar masa depan aku dan adik-adik terarah, dan terimakasih sudah mendatangkan 6 adik hebatku yang juga menjadi salah satu alasan semangat saya memperjuangkan skripsi ini untuk masa depan. Pada budhe makasih sudah selalu menjadi penengah dan orang tua bagi kami semua. Sekali lagi terimakasih banyak, semoga kalian semua selalu dilindungi dan dilancarkan oleh Allah Swt.
5. Seluruh keluarga saya, terima kasih atas segalanya yang kalian berikan. Dengan semua motivasi, doa, dukungan dan bantuan saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua senantiasa selalu diberi kesehatan, rezeki yang berkah dan melimpah, serta kemudahan dalam segala urusan yang dilalui.

6. Semua teman-teman angkatan PAI 2021 (ICE GENERATION) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mana berjuang bersama selama menempuh Pendidikan S-1. Terima kasih atas segala pengalaman, cerita pahit manis, dan kenangan indah yang telah diukir dalam sejarah hidup saya.
7. Muahmmad Bahtiar Harsaputra, sahabat, teman yang serasa seperti saudara. Sahabat yang baik dan pengertian kita bertemu di awal perkuliahan online kemudian banyak sekali membantu saya dalam proses dan perjalanan di dunia perkuliahan. Terima kasih selalu bersedia membantu temanmu dengan baik, meski kita akan berpisah semoga persaudaraan kita tetap terjalin. Semoga sehat selalu dan keberkahan senantiasa menyertai setiap langkahmu, see u on top Yai Putra.
8. Untuk kawan-kawan Sarijan Coffee yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, Terimakasih atas segala pengalaman dan cerita yang kita buat, walaupun kita dari kota berbeda awalnya tidak saling mengenal hingga menjadi sahabat bahkan layaknya saudara baik di perantauan, saya sangat berterimakasih atas kekeluargaan yang di bangun, support kerja sama yang dapat membantu saya sampai pada di titik ini. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan-Nya dan di permudah dalam segala hal. Sehat selalu sobat, walaupun sudah masing-masing semoga persaudaraan dan kekeluarga kita tetap terjalin dengan baik.
9. Kepada Owner dan pendiri Sarijan Coffee Mba Rahma dan Alm mas Faiz. Saya ucapka terimakasih sudah melahirkan Sarijan Coffee dan saya di terima menjadi bagian di dalamnya, Sarijan sangat membantu untuk mahasiswa yang benar benar ekonominya mepet dan jauh dari keluarga, sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak telah menjadi wadah untuk saya dan memberi saya banyak pengalaman luar biasa tak terhingga.

Semoga keluarga besar Sarijan Coffee selalu diberkahi dan diberi kelancaran untuk menjadi warkop. Sukses selalu.

10. Kepada Seluruh Kawan MR.Duckbaik Pecinta Motor Classic. Terima kasih atas dukungan dan support menjadi teman setia untuk saya ketika saya sedang gelisah, galau, merana, terimakasih sudah mempertemukan kami pecinta unggas dan menjadi saudara, sekali lagi terimakasih atas semuanya dan riding malam keliling malam, yang didalamnya tidak ada penyimpangan dan just for fun. Keren berjaya selalu Mr.Duckbaik, Geng motor yang taat aturan agama dan negara.
11. Teman-teman Asistensi Mengajar MA Ma'arif 01 Kota Batu. Terimakasih sudah menjadi teman saya selama proses magang di Ma Maarif 01 Batu, walaupun hanya beberapa bulan tapi pengalaman tersebut sangat berkesan. Semoga sehat selalu dan keberkahan menyertai dimanapun kalian semua berada.
12. Kepada pria sederhana yang punya mimpi besar, yang sering kali pikirannya tidak karuan. Yaitu saya sendiri Sheptian Awwaludin Ichsan panggilanya ICAN. Seorang yang beranjak 25 tahun selalu keras dalam segala hal dan sering di anggap pick me padahal itu adalah cara saya mempertahankan karakter serta menjadi diri saya sendiri. Terima kasih untuk setiap keteguhan hati, tenaga, tetes keringat, air mata, dan usaha yang tiada henti. Terima kasih sudah terus berjuang dan tak mengenal menyerah menghadapi segala ujian dan cobaan selama proses ini dan selalu memberikan yang terbaik pada keluarga, serta bersabar dan Kuat kembali dari setiap kekecewaan dan ketertinggalan. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Sampai kapanpun dan dimanapun kau berada, semoga kebaikan dan keberkahan selalu membersamaimu, Ican. Tetap kuat dan teguh, jadilah dirimu sendiri bersinarlah di manapun tempat yang kau

pijak. Semangat sampai Akhir dan selalu bersandar pada Allah SWT dalam setiap langkahnya.

13. Untuk setiap orang yang pernah ada dalam proses saya di dunia perkuliahan yang mungkin meninggalkan banyak momen baik atau buruk di hidup saya. saya berterima kasih, karena semua Pengalaman baik dan buruk tersebut menjadi motivasi bagi saya. Pada akhirnya semua ini adalah proses menjadikan kita lebih kuat lagi dan lagi.
14. Untuk seseorang yang benar-benar menjadi tujuan awal saya menjalani perkuliahan, Anilna Muna Husnia. saya sebutkan dengan jelas di sini, bahwa saya ingin hidup bersama denganmu mempersembahkan semua ini dari jatuh bangun dan semua perjuangan ini untuk dirimu, terima kasih atas penantian, penjagaan, dan menjadi tempat pulang untuk cerita semua keluh kesah, rumah yang belum pernah saya dapatkan dimanapun. Kamu lah alasan saya berkuliah dan kamu lah alasan saya untuk menyelesaikan semua yang saya mulai. Denganmu aku banyak belajar bagaimana menjadi laki-laki yang bertanggung jawab, laki-laki sejati dan hebat. B.j Habibie berkata *“Seorang pria tidak akan pernah menjadi seorang pria sukses tanpa adanya perempuan hebat disisinya yang memberi dukungan dan harapan dalam setiap langkah dan keputusan yang di ambil”*. saya yakin suatu saat nanti kita wujudkan rumah yang kita impikan bersama. Tunggu saya untuk berikrar pada Allah Swt bahwa saya siap membimbingmu di dunia hingga Akhirat. Kita akan melewati beribu waktu di dunia juga akhirat tetap bersamaku. Akhir kata mari terus bersama.

KATA PENGANTAR

Seluruh puja-puji untuk Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, yang memberikan seluruh rahmat, taufik, dan hidayat-Nya hingga karya tulis ini dapat diselesaikan oleh peneliti yang berjudul “*Muatan Pendidikan Seks pada Buku ajar Fiqih Madrasah Aliyah kurikulum kementerian agama 2020 Karya Atmo Prawiro*” dengan baik, lancar dan tiada suatu hambatan apapun. Peneliti sangat sadar bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Ruma Mubarak, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu, bimbingan, dan keteladanan selama peneliti menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Keluarga besar MA Ma’arif 01 Batu yang telah memberikan izin dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

8. Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan memberikan semangat dalam setiap langkah penyelesaian karya tulis ini.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian karya tulis ini.

Akhir statement, dari peneliti sadar betul dalam proses penyusunan karya tulis ini terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Maka dari itu, saran ataupun kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh peneliti agar bisa menyempurnakan karya tulis ini. Dari pada itu, peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini bisa bermanfaat juga sarana untuk menambah ilmu bagi peneliti lain dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga Allah SWT memberkahi segala usaha ini. Aamiin.

Malang, 6 Juni 2025

Sheptian Awwaludin Ichsan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	11
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Muatan Pendidikan Seks.....	16
2. Pendidikan Seks Madrasah dan Sekolah	18
3. Pendidikan Seks Remaja	20
4. Perspektif Teori dalam Islam.....	22
5. Implementasi Pendidikan Seks	27
6. Urgensi Pendidikan Seks Remaja	28

B. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Analisis Data.....	37
I. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV.....	43
HASIL PENELITIAN.....	43
A. Analisis Muatan Pendidikan Seks Buku Ajar Fikih.....	43
B. Pemaparan dan Identifikasi KD Materi Bermuatan Pendidikan Seks.....	46
BAB V.....	59
PEMBAHASAN.....	59
A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
B. Implementasi Muatan Pendidikan Seks di MA Ma'arif 01 Kota Batu.....	68
BAB VI.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
1. Muatan Pendidikan Seks dalam Buku Ajar Fikih.....	74
2. Tanggapan Siswa di MA Ma'arif 01 Kota Batu.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
Lampiran.....	80
Lampiran 1: Surat Izin Survey.....	80
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	82
Lampiran 4: Lembar Observasi.....	83

Lampiran 5: Lembar Wawancara Guru Fikih.....	87
Lampiran 6: Lembar Wawancara Siswa Kelas 6.....	89
Lampiran 7 : Bukti Bimbingan	91
Lampiran 8 : Sertifikat Turnitin.....	94
Lampiran 9 : Bukti kegiatan Penelitian dan Sekolah.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	7
--	---

ABSTRAK

Ichsan, Sheptian Awwaludin. 2025. *Muatan Pendidikan Seks pada Buku Ajar Fikih MA kurikulum kementerian Agama 2020 Karya Atmo Prawiro di MA Ma'arif 01 Kota Batu.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Bapak Ruma Mubarak M.Pd.I

Kata Kunci: *Pendidikan Seks, Fikih, Buku Ajar, Remaja, Kurikulum Kementerian Agama*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tabunya pendidikan seks untuk dibahas dan disampaikan serta kurangnya kesadaran akan pendidikan seks yang terdapat pada prespektif agama Islam, yang mana untuk mengurangi maraknya pergaulan bebas, dan kekerasan seksual di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis muatan pendidikan seks dalam buku ajar Fikih Madrasah Aliyah karya Atmo Prawiro yang digunakan di MA Ma'arif 01 Kota Batu, serta untuk mengetahui kesesuaian kompetensi dasar siswa terhadap materi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang berfokus pada studi literatur dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Fikih dan siswa kelas XI di MA Ma'arif 01 Kota Batu, sedangkan objeknya adalah buku ajar Fikih Kurikulum 2020 terbitan Kementerian Agama RI. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Fikih secara implisit telah memuat pendidikan seks yang dikemas melalui tiga materi utama, yaitu: (1) Haji dan Umrah (terkait larangan ihram, mandi junub, dan aurat), (2) Hukum Zina (hukuman, sebab dan dampaknya dalam masyarakat), dan (3) Syariat Pernikahan (tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta larangan dalam hubungan seksual). Muatan-muatan ini berfungsi sebagai bentuk edukasi dan pencegahan terhadap perilaku seksual menyimpang dengan pendekatan syar'i. Tanggapan siswa secara umum memenuhi kompetensi dasar; mereka merasa mendapatkan wawasan penting dan merasa terbimbing secara moral dan spiritual. Namun demikian, masih ada kendala berupa rasa malu atau tabu dalam mendiskusikan tema seksualitas, sehingga pendekatan yang sensitif dan pedagogis sangat dibutuhkan dari pihak guru.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat tiga materi bermuatan pendidikan seks yaitu pada bab Haji dan umroh, hudud, dan pernikahan yang berkaitan dengan seksualitas remaja, sekaligus siswa MA Ma'arif 01 Batu dapat memenuhi kompetensi dasar yang ada pada buku fikih dengan bantuan guru.

ABSTRACT

Ichsan, Sheptian Awwaludin. 2025. *The Content of Sex Education in the Islamic Jurisprudence (Fiqh) Textbook for Madrasah Aliyah Based on the 2020 Curriculum by the Ministry of Religious Affairs, Authored by Atmo Prawiro, at MA Ma'arif 01 Kota Batu. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor:Mr. Ruma Mubarak M.Pd.I*

Keywords: Sex Education, Fiqh, Textbook, Adolescents, Ministry of Religious Affairs Curriculum

This research is driven by the increasing prevalence of sexual deviance, promiscuity, and sexual violence among adolescents, highlighting the urgent need for sex education that is both appropriate and aligned with religious values. The objective of this study is to identify and analyze the sex education content embedded in the Fiqh textbook for Madrasah Aliyah, authored by Atmo Prawiro and used at MA Ma'arif 01, as well as to explore students' responses to the material.

This study employs a descriptive qualitative method, using in-depth interviews, classroom observations, and documentation as data collection techniques. The subjects of this research are the Fiqh teacher and eleventh-grade students of MA Ma'arif 01, while the object is the 2020 Fiqh textbook published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validation through source triangulation.

The findings reveal that the Fiqh textbook implicitly incorporates sex education through three core topics: (1) Hajj and Umrah (concerning the prohibitions during ihram, ritual purification, and bodily modesty), (2) The Law of Adultery (covering punishments, causes, and societal impacts), and (3) The Sharia of Marriage (including the objectives of marriage, spousal rights and obligations, and sexual prohibitions). These contents function as educational tools and preventive measures against deviant sexual behavior through a sharia-based approach. Students generally responded positively, indicating that the material provided them with valuable knowledge and moral-spiritual guidance.

However, there were challenges such as feelings of shame or taboo when discussing sexuality, underscoring the need for a sensitive and pedagogical approach by teachers. In conclusion, the integration of sex education into the Fiqh textbook serves as an effective medium for conveying Islamic values related to adolescent sexuality while also addressing the contemporary demand for educational, safe, and religiously grounded sex education.

مستخلص البحث

إحسان، شيبان أول الدين. ٢٠٢٥. مضامين التثقيف الجنسي في كتاب الفقه للمرحلة الثانوية وفقاً لمنهج وزارة الشؤون الدينية لعام ٢٠٢٠
تأليف أتمو براويرو في مدرسة معارف ٢٠ مدينة باتو.. رسالة جامعية لنيل درجة البكالوريوس، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية
وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ رُما مبارك. M.Pd.I.

إن الدافع وراء هذا البحث هو حرمة التثقيف الجنسي الذي يجب مناقشته ونقله وقلة الوعي بالتربية الجنسية الواردة في المنظور الديني الإسلامي، وهو الحد من تنامي الاختلاط والعنف الجنسي بين المراهقين. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل محتوى مادة التربية الجنسية في كتاب الفقه في المدرسة العليا لمؤلفه أتمو براويرو المستخدم في مدرسة معارف ٢٠ مدينة باتو، وتحديد مدى ملاءمة الكفاءات الأساسية للطلاب للمادة.

منهج البحث المستخدم هو المنهج الوصفي الكيفي الذي يركز على الدراسات الأدبية مع تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات متعمقة وملاحظات صافية وتوثيق. وشملت موضوعات هذه الدراسة معلمي مادة الفقه وطلاب الصف الحادي عشر في مدينة معارف ٢٠ باتو في مدينة معارف ٢٠، في حين أن موضوع الدراسة هو كتاب الفقه المنهجي لعام ٢٠٢٠ م الذي نشرته وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا. تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج التي تم التحقق من صحتها من خلال تثليث المصادر.

أظهرت النتائج أن كتاب الفقه المدرسي احتوى ضمناً على التربية الجنسية التي تم تغليفها من خلال ثلاث مواد رئيسية، وهي (٠) الحج والعمرة (المتعلقة بمحظورات الإحرام والاعتسال من الجنابة والعورات)، (٠) شريعة الزنا (العقوبة وأسبابها وآثارها في المجتمع)، (٣) شريعة الزواج (الغاية من الزواج، حقوق وواجبات الزوج والزوجة، والمحظورات في العلاقات الجنسية).

وتعد هذه المحتويات بمثابة شكل من أشكال التثقيف والوقاية من السلوك الجنسي المنحرف بمنهج شرعي. تستوفي استجابات الطلاب بشكل عام الكفاءات الأساسية؛ فهم يشعرون بأنهم قد اكتسبوا رؤية مهمة ويشعرون بأنهم قد استرشدوا أخلاقياً وروحياً. ومع ذلك، لا تزال هناك عوائق تتمثل في الخجل أو المحرمات في مناقشة موضوع الجنس، لذلك هناك حاجة إلى نهج حساس وتربوي من المعلم.

والخلاصة من هذه الدراسة أن هناك ثلاث مواد تحتوي على التثقيف الجنسي وهي في أبواب الحج والعمرة، والحدود، والزواج المتعلقة بالجنس لدى المراهقين، وكذلك مادة معارف ٢٠ باتو يمكن للطلاب استيفاء الكفاءات الأساسية في كتاب الفقه بمساعدة المعلمين.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Şa	ş	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَاعِل fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- اَلْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَاتُكُذُ ta'khuẓu
- سَيَائُ syai'un
- أُنَّوْ an-nau'u
- إَنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَأَنَّ اللّٰهَ فَخَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحِيمِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِّلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki beberapa hal paling penting dalam kehidupan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan di bagi menjadi 3 bagian yaitu Pendidikan kognitif (kemampuan berfikir), pendidikan afektif (sikap), dan pendidikan Psikomotorik (kemampuan bertindak). Oleh sebab itu semua yang belajar keilmuan entah ilmu apapun itu seharusnya dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali pendidikan seks. Pendidikan seks adalah aktifitas menyeluruh yang berusaha diajarkan, diterangkan serta disadarkan sebaik mungkin pada seseorang. Dimana hal ini dijelaskan pada mereka yang sudah mulai berpikir lebih pada perkara atau perihal seksual, angan angan perkawinan. Aktifitas ini bertujuan untuk membantu anak agar dapat membedakan halal dan haram sesuatu dalam kehidupan.¹

Pendidikan seksual adalah suatu aspek yang amat penting untuk memcetak akhlak dan moral generasi muda, khususnya pada lingkungan sekolah berbasis agama seperti Madrasah Aliyah (MA), maka sudah sepatutnya di adakan terutama pada pendidikan Formal. Usaha ini dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah dampak buruk yang akan terjadi. Pada masa ini teknologi sangat mudah di akses dari berbagai kalangan tua ataupun muda bahkan anak-anak. banyaknya informasi dengan mudah dan cepat tersebar luas mulai informasi positif ataupun negatif, dari baik maupun buruk, dimanapun kapanpun. Dimana hal ini mengakibatkan terbendungnya informasi yang beredar tanpa ada saringan atau filter. Umumnya remaja mendapatkan informasi seputar seks melalui media baca dan menonton film, dalam proses keingintahuan mereka dapat melihat berupa

¹ Yusuf Madani, *At Tarbiyah Al Jinsiyah Lil Athfa' I Wa Al Ba'lighi'n* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003)

informasi gambar ataupun adegan seks didalamnya selain itu pula mereka mendapat akses informasi melalui lingkungan pertemanannya.

Masa perahlihan dialami ketika mereka remaja menuju dewasa, tahap dimana remaja belum mantap dalam kematangan mental dan sosial bisa disebut juga masa krisis. Remaja dengan umur belasan tahun berada di fase dengan perasaan seksual, termasuk kebutuhan untuk menangani perasaan ini. Sering mereka tidak merasa pasti perihal cara menangani situasi yang memancing perasaan ingin tahu, namun tidak melibatkan perasaan yang lebih mendalam, mereka mencari bagaimana cara menangani perasaan seksual yang bangkit.² Kerap kita mendengar dan membaca berita yang mengandung banyak kasus kejahatan seksual yang terjadi pada remaja bahkan anak di bawah umur baik mereka yang menjadi korban ataupun tersangka, kasus tersebut biasanya kasus pemerkosaan, pelecehan, kekerasan seksual, perayaan seks bebas bersamaan dengan pesta narkoba dan tindakan asusila lainnya yang terjadi pada sekitar anak sekolahan.

Pendidikan seks yang tepat haruslah diberikan sesuai dengan jenjang usia anak baik diberikan oleh ayah, ibu atau tenaga pendidik. Materi yang diberikan harus berlandaskan dengan ajaran sesuai dengan syariat islam, karena dalam ajaran islam telah memuat seluruh petunjuk untuk manusia menjalankan kehidupannya tanpa terkecuali dengan pendidikan Seks. Rasa ingin tahu yang besar seorang anak pada perkara seksual kemudiaan dihadapkan pada informasi yang minim dan kurang tepat mengakibatkan seorang anak itu salah arah dan berdampak negatif seperti melakukan seks bebas. Remaja adalah usia yang sangat sensitif dimana rasa ingin tahunya besar sekali pada suatu hal apapun termasuk berkaitan dengan seks, bermacam macam akses yang dapat dia lakukan

² Marion Howard, *Orang Tua Membimbing : Pendidikan Seks* (Jakarta: Arean, 1989)

untuk mencari tahu mulai dari di arahkan seperti sekolah, hingga mencari tahu sendiri melalui lingkungan pergaulan dan akses situs-situs online yang berkaitan dengan hal tersebut.

Penerapan pendidikan seks di suatu lembaga pendidikan yang basisnya agama harus sesuai dengan nilai dan norma yang diajarkan dalam agama Islam, yang tidak menekankan hanya pada pengetahuan biologis, tetapi juga pada etika dan moral antara hubungan laki-laki dengan perempuan. Sekolah salah satu tempat dimana seorang remaja mendapat ilmu tentang pendidikan seks yang terarah melalui pembelajaranyang sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah tersebut, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas mempunyai materi masing-masing yang berbeda untuk diajarkan pada siswanya lewat beberapa pelajaran. Sebagai lembaga pendidikan islam pastinya Madrasah Aliyah memiliki pembelajaran yang mendalam pada keagamaan ada beberapa mata pelajaran yang membedakan biasa disebut mata pelajaran Fikih, Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran fiqih menurut peneliti lebih banyak membahas hal yang mengarah atau berkaitan dengan pendidikan seks karena pembahasan lebih pada pemahaman, pengenalan, penghayatan, dan pengamalan hukum syariat islam yang menjadikan dasar pandangan hidup dimana beberapa materi pengajaran berkaitan dengan pendidikan seks. Rasa ingin tahu yang tinggi mengawali penelitian ini, maka dirasa penting untuk menuliskan penelitian berkaitan dengan materi pendidikan seks yang termuat pada pembelajaran fikih. Penelitian ini akan dilakukan di MA Ma'arif 01 Batu, sebuah madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan berbasis agama yang kuat dan mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama. Fokus penelitian ini adalah

menganalisis bagaimana muatan pendidikan seks yang tertuang dalam buku ajar Fiqih tersebut diterapkan di MA Ma'arif 01 Batu, serta bagaimana pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi tersebut. Dari latar belakang maka penulis mencoba untuk menuliskan penelitian yang berjudul “ Muatan Pendidikan Seks pada Buku ajar Fiqih Madrasah Aliyah Kurikulum kementrian Agama penulis Atmo Prawiro.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Muatan pendidikan seks yang disampaikan dalam buku ajar Fiqih Madrasah Aliyah Kurikulum Kementerian Agama 2020 karya Atmo Prawiro?
2. Bagaimana tanggapan siswa di MA Ma'arif 01 Batu terhadap materi pendidikan seks dalam buku ajar Fiqih?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan yang dikerjakan haruslah mempunyai tujuan yang akan diraih,

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis muatan pendidikan seks dalam buku ajar Fiqih Madrasah Aliyah Kurikulum Kementerian Agama 2020 karya Atmo Prawiro.
2. Untuk mengidentifikasi kesesuai KD dari materi bermuatan pendidikan seks dengan pendidikan seks yang diajarkan melalui buku ajar fikih pada siswa MA Ma'arif 01 kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian berikut ini diharapkan bahwasannya dapat memberikan manfaat dan bisa berpartisipasi secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan teori juga pengetahuan tambahan mengenai sekolah dalam bidang pendidikan seks yang mana berbasis agama Islam, pendidikan seks yang dimaksud ada dalam pembelajaran fikih pada pendidikan Madrasah Aliyah.

2. Manfaat praktis :

a. Untuk Almamater dan Madrasah Aliyah :

Diinginkan dari penelitian ini dapat meningkatkan reputasi kampus sebagai intuisi pendidikan yang berkualitas, memajukan kualitas pembelajaran dan seluruh aktivitas pembelajaran fikih terkhusus pada suatu materi yang bermuatan pendidikan seks di Madrasah Aliyah

b. Untuk Pengembangan ilmu pengetahuan :

Penelitian ini bisa membantu dalam pengembangan teori, metode, dan pemahaman terkait pentingnya pendidikan seks sebagai ilmu pengetahuan.

c. Untuk Peneliti lain :

Dapat menginspirasi penelitian lanjutan perihal pendidikan seks dan remaja juga bisa digunakan untuk suatu pembelajaran yang akan memperluas dan memberi pemahaman yang ada kaitannya dengan pendidikan seks. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan agar lebih memahami perihal berbagai materi pendidikan seks di jenjang sekolah terkhusus pada Madrasah Aliyah yakni pembelajaran fikih.

d. Untuk Penulis :

Dari penelitian ini penulis dapat mengembangkan kemampuan penelitian, analisis, dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penelitian bagi penulis.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada era perkembangan zaman yang semakin pesat yaitu ketersediaan sumber informasi sudah tidak bisa terbendung lagi dari sini maka remaja pada saat ini sangat mudah dan cepat menerima juga mengakses informasi yang sebetulnya belum saatnya mereka dapatkan. Salah satu tempat dimana anak dapat memperoleh banyak informasi ialah sekolah tak terkecuali informasi mengenai pendidikan seks yang termuat pada beberapa mata pelajaran, ini menjadi suatu peran yang sangat penting untuk meminimalisir penyimpangan seksual. Jadi untuk mengatasi atau menghindari plagiasi, disini peneliti akan mencantumkan beberapa karya dimana berhubungan dengan apa yang diangkat dari judul peneliti. Diantaranya :

Pada Skripsi berjudul *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini (4-6 Tahun)*, Karya yang ditulis oleh Lestari. Pada Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Tahun 2021. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki bagaimana peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks pada usia dini juga faktor-faktor yang bisa memperlamban proses pembelajaran pendidikan seks pada mereka.³ Karya ini menginspirasi peneliti untuk mengetahui pembelajaran pendidikan seks untuk seusia mereka terkhusus pada cakupan sekitar pendidikan formal selain wali siswa atau orang tuanya, Madrasah pun mempunyai peran yang sangat berarti dalam memberikan

³ Lestari, E., Fauzi, M., & Muhtarom, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1438-1443.

pengetahuan tersebut juga sebagai wadah para siswa yang mana dalam hal ini dipelajari melalui pembelajaran Fikih. Semua pemikiran mengacu dari penelitian peranan orangtua yang mana dapat membantu proses belajar pada buku tersebut agar mencapai hasil yang maksimal.

Dalam Skripsi yang Judulnya *Pendidikan Seks di Kalangan Remaja* (Kritik Ideologi terhadap Teks Film Dua Garis Biru) tulisan Ammarotul Millatal Hanifah dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Tahun 2020. Karya ini meneliti sebuah film yang tayang di pertengahan tahun 2020 yang mana memiliki antusias yang sangat besar dikalangan remaja sebab pemeran pada film ini adalah dua artis yang ternama dan memiliki banyak penggemar yang seumurannya atau bawahnya. Awal mula perilisan film ini sudah sangat ditunggu-tunggu yang mana memuat banyak nilai moral akan tetapi nyatanya menuai kontra dari kalangan orangtua. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan seks yang diajarkan pada film tersebut ialah liberal. Terlalu banyak materi yang seharusnya belum diketahui remaja tanpa ada penjelasan yang rinci. Pada film juga tidak memberikan arahan bagaimana seharusnya pergaulan yang baik dan sehat itu di kalangan remaja, film ini lebih cenderung hanya memberikan bagaimana solusi ketika sudah terjadi suatu masalah.⁴ Karya ini pun menjadi acuan juga dalam penelitian, Beda dengan karya tersebut, menurut karya ini pendidikan seks pada kalangan remaja dapat dipelajari dari berbagai sumber yang sesuai salah satunya ialah melalui pendidikan formal seperti Madrasah dimana pendidikan seks yang diberikan dan diperoleh dari tempat ini akan sesuai dengan aturan dan tuntunan Islam. Dari karya ini, dalam sebuah penelitian penulis ingin mencari tahu tentang materi

⁴ Ammarotul Millatal Hanifah, *Pendidikan Seks Di Kalangan Remaja* (Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

pendidikan seks yang sesuai, tepat dan yang seharusnya diperoleh remaja tentunya melalui lembaga formal seperti Madrasah yang mana pembelajaran di dalamnya mengenai berbagai materi diajarkan sesuai dengan tuntunan dan aturan Islam melalui pembelajaran materi fikih.

Kemudian Skripsi berjudul *Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Prespektif Islam* ditulis Rohayati Tahun 2020. Hasil dari karya ini menyatakan bahwa sebenarnya orangtua memiliki fungsi dan peran yang sangat penting pada proses pengajaran seks semenjak kecil yang mana dapat dimulai sejak dalam kandungan. Untuk materi yang akan diajarkanpun bermacam-macam tergantung dengan usia anak. Sebenarnya pendidikan seks ini sangatlah penting diberikan guna sebagai bekal seorang anak untuk mengetahui halal haramnya sesuatu yang mana akan berguna untuk anak menjalani kehidupannya.⁵ Untuk menindak lanjuti karya tersebut maka peneliti membahas muatan pendidikan seks dalam pembelajaran Fikih pada Madrasah Aliyah yang artinya dalam hal ini siswa sudah pada fase remaja. Pastinya pada beberapa telaah pustaka yang sudah penulis sampaikan belum ada yang membahas mengenai muatan pendidikan seks yang ada dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah maupun Sekolah.

Penelitian terkait pendidikan seks di sekolah islam telah banyak dilakukan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2018) di Madrasah Aliyah di Yogyakarta menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan seks melalui mata pelajaran Fikih menunjukkan pemahaman lebih baik tentang pentingnya menjaga kehormatan diri

⁵ Rohayati, *Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Prespektif Islami* (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

dan menjalani hubungan pergaulan sesuai dengan norma-norma Islam. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih terbuka untuk berdiskusi tentang masalah-masalah seksual jika pendidikan diberikan dalam kerangka agama.

Penelitian lain oleh Susanti (2020) di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Timur menyebutkan bahwa pendidikan seks yang diajarkan melalui Fikih membantu siswa untuk lebih memahami batasan-batasan yang diatur dalam Islam mengenai hubungan antara lawan jenis. Hal ini juga memperlihatkan bahwa dengan menggunakan pendekatan agama, siswa lebih mudah menerima pendidikan seks karena mereka merasa bahwa ajaran tersebut selaras dengan keyakinan mereka.

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lestari (2021)	Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Usia Dini (4-6 Tahun)	- Sama-sama membahas tentang pentingnya pendidikan seks	- Objek penelitian yang digunakan serta fokus yang diteliti berbasis literatur dan intitusi sekolah.
2.	Ammarotul Millatal Hanifah (2020)	Pendidikan Seks di Kalangan Remaja (Kritik Ideologi	-Sama sama meneliti tentang pendidikan	-Media yang dibahas dalam skripsi tersebut ialah

		terhadap Teks Film Dua Garis Biru)	seks yang dirasa penting bagi semua kalangan terkhusus remaja	film. Sedangkan peneliti menggunakan media buku ajar Fikih.
3.	Rohayati (2020)	Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Prespektif Islam	-sama – sama mengkaji tentang pendidikan seks yang diberikan pada anak dalam prespektif islam	-lokasi dalam penelitian yang ditargetkan respon pada siswa Madrasah Aliyah.
4.	Anjale (2020)	Upaya guru dalam mengenalkan pendidikan seks sejak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram	-sama membahas tentang pentingnya pendidikan seks dikenalkan sejak usia dini	-lokasi dan responden penelitian berbeda dimana pada penelitian ini dilakukan pada siswa MA
5.	Astuti (2021)	Pengenalan pendidikan seks di paud it sahabat alam Palangka Raya	-sama membahas tentang pentingnya pendidikan	-lokasi dan responden penelitian berbeda dimana pada

			seks dikenalkan sejak usia dini	penelitian ini dilakukan pada siswa MA
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Untuk mengurangi kesalahpahaman dengan arti dari judul dalam penelitian, hingga peneliti memberikan penjelasan mengenai uraian istilah dan penekanan, sebagai berikut :

1. Muatan Pendidikan Seks

Muatan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu barang yang dibawa atau diangkut oleh kendaraan; isi; jumlah listrik negative pada suatu barang atau benda, ⁶ pada penelitian ini maksud dari muatan adalah kandungan atau isi dari pendidikan seks yang ada pada suatu pembelajaran.

Kemudian pendidikan menurut bahasa merupakan suatu usaha yang ditempuh seseorang maupun kelompok dalam rangka untuk merubah kebiasaan juga tabiat sebagai bentuk pendewasaan melalui usaha pelatihan dan pengajaran.⁷ Sedangkan Seks menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu (1) jenis kelamin; (2) suatu hal yang berhubungan dengan alat kelamin semacam bersetubuh atau bersenggama.⁸

Dari penelitian ini menghasilkan keterangan bahwa pendidikan seks adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan organ biologis, dari berbagai

⁶ <https://kbbi.web.id/analisis> (diakses pada 30 November 2024)

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka 2002)

⁸ <https://kbbi.web.id/seks> (diakses pada 03 Desember 2024)

aspek seperti perawatan juga tuntunan sesuai ajaran Islam antara pria dan wanita. Jadi maksud dari penelitian ini yakni pendidikan pendidikan seks yang termuat pada pembelajaran fikih di jenjang Madrasah Aliyah yang mana ini diberikan untuk arahan dan bekal pada siswa agar dapat memahami mengenai pendidikan seks di usia remaja juga bisa mengendalikan perilaku seksual sesuai dengan ajaran agama Islam .

2. Buku Ajar Fikih Kurikulum Kemenag 2020 Karya Atmo Prawiro

Yang dimaksud buku ajar disini yaitu buku yang mana didalamnya berisi tentang suatu materi pembelajaran dimana buku ini dijadikan sumber inti pembelajaran atau suatu proses belajar-mengajar terpaku pada isi pembelajaran di dalam buku. Maka dari itu buku ajar menjadi salah satu komponen penting dalam belajar ilmu menurut Laila dan Yanti dalam jurnalnya yang berjudul karakteristik bahan ajar.⁹

Pada buku ajar disini maksudnya adalah buku yang di dalamnya berisi materi pembelajaran yang dibuat oleh para ahli dibidangnya juga sudah disesuaikan dengan standart yang mana di dalamnya terdapat banyak sarana pembelajaran dimana dapat memudahkan pengguna untuk mempelajarinya. Dari fikih sendiri ialah pembelajaran yang di dalamnya membahas perihal penghayat, pengenalan, pemahaman juga pengamalan suatu hukum islam dimana selanjutnya menjadi dasar pandangan hidup umat Islam.

Jadi maksud dari buku ajar fikih pada penelitian ini ialah menjadi salah satu sumber ilmu untuk siswa yang bentuknya buku dan digunakan pada lingkup

9

sekolah juga sudah terpenuhi standar yang mana disusun oleh ahlinya dan menjadi sarana proses belajar mengajar yang di dalamnya berisis materi fikih. Pada penelitian ini menggunakan buku ajar fikih untuk SMA sederajat yang berdasarkan Kurikulum Madrasah tahun 2020 penulis Atmo Prawiro, editing Ahmad Nurcholis, Penerbit Kementerian Agama.

3. Kurikulum Kemenag 2020

Kurikulum dapat diartikan bagaikan lajur yang harus diikuti seseorang atau kelompok untuk meraih apa yang menjadi tujuan.¹⁰ Untuk kemenag adalah suatu singkatan dari Kementerian Agama. Kementrian agama ialah kementerian yang mana ditugaskan untuk mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang keagamaan.¹¹

Yang dimaksud Kurikulum Kementerian Agama dalam penelitian ini ialah sebuah rancangan, pengaturan atau seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan penyelenggaraan pendidikan tertentu yaitu dalam pembelajaran (Fikih) yang secara khusus di atur langsung oleh kementerian agama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dijabarkan pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari atau mengetahui ide-ide juga pokok pembahasan yang ada pada penelitian ini, diantaranya pada sebagai berikut :

¹⁰ Silmi Nurul Utami, "Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Komponennya," n.d., <https://www.Kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya>, diakses pada 03 Desember 2024

¹¹ Kemenag, "Artikel Sejarah," n.d., <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>, diakses pada 03 Desember 2024

BAB I

Pendahuluan, pada bab 1 ini membahas beberapa pokok pembahasan yaitu terdiri dari fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan Istilah, sistematika penulisan, dan paling penting adalah latar belakang dari penelitian ini.

BAB II

Kajian Pustaka . Pada bab ini, peneliti menyajikan tentang penelitian terdahulu juga landasan-landasan teori yang berkaitan dengan muatan Pendidikan Seks dalam buku ajar Fikih tingkat MA (Madrasah Aliyah). Serta dalam bab ini pula, peneliti menampilkan sebuah kerangka berpikir.

BAB III

Metode penelitian. dalam bagian bab 3, ada beberapa bahasan, yaitu jenis dan pendekatan dalam penelitian, ada juga informasi terkait lokasi penelitian, kemudian data yang diperoleh dari sumber data yang relevan, terdapat pula instrumen dalam penelitian, teknik pengumpulan data, hingga yang terakhir adalah pengecekan keabsahan data.

BAB IV

Hasil penelitian. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan dan memaparkan apa saja yang berkaitan dengan hasil data-data yang didapat setelah melakukan riset penelitian, observasi, wawancara, hingga semua dokumen lain yang peneliti peroleh ketika melakukan pengambilan data di tempat observasi.

BAB V

Pembahasan. Dalam bab ini, akan diperlihatkan pembahasan mendalam dari hasil penelitian yang didapat biasanya berisi tentang analisis dari hasil penelitian

bertujuan untuk dapat menjawab terkait apa yang menjadi fokus penelitian yang sedang diteliti. Fokus penelitian yang sedang di analisis dan diteliti ialah bagaimana muatan pendidikan seks dalam buku ajar Fiqih tingkat MA atau Madrasah Aliyah karya Atmo Prawiro kurikulum kementerian agama 2020.

BAB VI

Penutupan. Dalam bab ini, akan dijelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian secara singkat, padat dan jelas yang sesuai dengan fokus dari penelitian, guna untuk mempermudah para pembaca dalam memahami dan mengerti inti permasalahan dan tujuan dari penelitian. Tidak hanya itu terdapat saran-saran yang didapat terkait masalah, kajian, dan muatan pendidikan pada buku ajar fiqih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Muatan Pendidikan Seks

Pada Undang-Undang No.20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan terencana dan secara sadar untuk bisa menciptakan situasi pembelajar, kemudian seks yaitu jenis kelamin, yang mana dijadikan sebagai pembeda antara pria dan wanita dari segi ciri dan sifat. Seks secara istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu (1) jenis kelamin; (2) suatu hal yang ada hubungannya dengan alat reproduksi atau kelamin, contohnya seperti senggama.¹² Pada sisi lain seks memiliki keutamaan yaitu untuk melestarikan keturunan.

Dalam hal ini pendidikan seks bermaksud menjadi suatu usaha sadar guna memberikan bekal berisi tentang pengetahuan bagaimana fungsi atau cara kerja bagian organ tubuh manusia beserta alat reproduksi yang memiliki kaitan dengan seksualitas, sekaligus dapat mengarahkan bagaimana baiknya menyalurkan suatu fungsi organ seksual tersebut juga menanamkan etika, moral serta agama hingga akhirnya dari sini anak tidak akan terjatuh pada penyelewengan atau penyimpangan dalam penggunaan organ reproduksi.

Selain soal berhubungan, yang menjadi persoalan pada pendidikan seksual nyatanya lebih luas dari yang orang lain kira, yaitu beberapa faktor yang ada kaitannya dengan kesehatan organ reproduksi secara umum seperti berikut:

a. Identifikasi baligh

¹² <http://kbbi.web.id/seks>, diakses pada 06 Desember 2024.

- b. Alat reproduksi
- c. Haid
- d. Penyimpangan (abnormalitas seks)
- e. Kesehatan seksual dalam Islam
- f. Resiko penyelewengan seksual
- g. Yang merangsang
- h. Ketimpangan dalam reproduksi
- i. Pernikahan
- j. Kehamilan
- k. Persalinan
- l. Nifas
- m. Bersuci¹³

Pada Hakikatnya dalam perihal seksual Hewan dan Manusia memiliki perbedaan yang signifikan. Hewan melakukan seks pada suatu musim yang dimana itu dikendalikan oleh insting juga hanya untuk dapat mempertahankan keturunannya. Lain dengan manusia dimana seksual pada manusia menjadi sebuah kebutuhan dan sangat berkaitan dengan psikologis, fisiologis, biologis, sosial dan norma yang ada.¹⁴

Pada Intinya dalam pendidikan seksual sebenarnya sama dengan materi pembelajaran lainnya pada kurikulum yang memfokuskan dengan transmisi informasi, hal ini memberikan peran baik terhadap perkembangan kemandirian,

¹³ Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral* (Semarang: Rasail, 2013).

¹⁴ Ida Bagus Gede Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi pada Wanita* (Jakarta: Arcan, 1999).

berusaha untuk mempublikasikan kelebihan yang ada pada diri di masyarakat luas.¹⁵

2. Pendidikan Seks Madrasah dan Sekolah

Madrasah ataupun Sekolah adalah salah satu wadah bagi siswa guna mendapat ilmu pengetahuan juga informasi tidak hanya pengetahuan umum namun termasuk juga pendidikan seks. Namun Pada kurikulum sekolah pendidikan seks belum diterapkan secara khusus. Akan tetapi pendidikan seksual ini diterapkan secara tersirat melalui beberapa mapel atau mata pelajaran contohnya dalam materi pendidikan agama, biologi, juga bimbingan konseling.

Hingga sekarang ini pada sekolah-sekolah di Indonesia memang mengajarkan aspek mengenai alat reproduksi, akan tetapi tetap banyak keterbatasan pada larangan agar tidak melakukan seks bebas dan terjangkit penyakit menular. Bahkan hampir tidak ada pelajaran yang fokus pada materi seksualitas, hubungan ataupun bersentuhan dengan orang lain yang mana secara umum disebut dengan *consent* juga isu lain tentang jenis kelamin (gender).

Beda dengan sekolah pada umumnya, Madrasah terkhusus memiliki kurikulum yang terpaku pada kurikulum yang dikeluarkan Kementerian Agama yaitu pembelajaran agama Islam lebih rinci yang mana itu di bagi menjadi empat mata pelajaran yakni Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Sejarah kebudayaan Islam dan Fikih. Dari sini mata pelajaran dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan yang lebih tentang pendidikan seks untuk siswa terkhusus dengan pembelajaran

¹⁵ Michael Rais dan J Mark Heistead, *Sex Education: From Principle to Practice*, Ter. Kuni Khairun Nisak (Yogyakarta: Alenia Press, 2004).

fikih dimana pada materi ini banyak di dalamnya mengandung syariat agama Islam.

Memberikan pendidikan yang berkaitan dengan seksual di wilayah sekolah sangat diharuskan memiliki dasar dan tahapan mulai dari perkembangan psikoseksual yang mana itu pasti dialami oleh para anak yang secara tidak langsung dapat disambungkan dengan materi ajar ketika akan diberikan kepada anak. Berikut ini pendidikan seks yang sesuai dengan fase pertumbuhan anak.¹⁶

e. Umur 0-3 Tahun

Usia ini dapat dimulai dengan diajarkan apa saja nama terkait bagian tubuh dengan nama yang baik serta beritahu bahwa berbeda kelamin pria dengan kelamin perempuan. Selain itu dapat diajarkan juga tentang perilaku apa saja yang diperbolehkan dan tidak untuk dilakukan di luar rumah maupun di dalam rumah.

f. Umur 4-5 Tahun

Pada usia 4-5 tahun bisa di ajarkan mengenai apa saja nama tubuh mulai dari bagian internal hingga eksternal terkhusus pada bagian-bagian reproduksi pastinya juga harus memperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami seusia anak.

g. Umur 6-8 Tahun

Di umur 6-8 tahun pengajarannya dapat dimulai dari berdialog tentang apa saja yang akan dilalui ketika anak pubertas dimana tujuan dari hal ini untuk

¹⁶ Halodoc, "Usia Yang Tepat Untuk Memulai Pendidikan Seks Pada Anak," n.d., <https://www.halodoc.com/artikel/usia-yang-tepat-untuk-mulai-pendidikan-seks-pada-anak>, diakses pada 06 Desember 2024.

anak mempersiapkan bagaimana etika atau hal yang harus dilakukan ketika sudah berajak pada masa puber.

h. Umur 9-12 Tahun

Ketika sudah pada masa 9-12 tahun dapat dimulai perbincangan tentang apa saja yang dialami ketika proses perubahan fisik oleh anak. Metode ini bertujuan agar seorang anak memahami perihal haid, mengalami tegang pada alat kelamin pria dan gejolak aneh pada perempuan dikarenakan oleh nafsu pun keluarnya cairan sperma dari kelamin laki-laki adalah suatu hal yang sudah seharusnya terjadi, juga dapat diberitahu tentang bagaimana upaya untuk menjaga tubuh sendiri dan menghargainya.

i. Umur 13-18 Tahun

Pada usia ini mereka sudah mulai menginjak fase dimana mudah tertarik dan penasaran dengan lawan jenisnya, oleh sebab itu dapat diajak diskusi perihal percintaan, keintiman juga bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk membentengi atau menjaga diri mereka dari hubungan dengan lawan jenisnya.

3. Pendidikan Seks Remaja

Dalam upaya mengarahkan pendidikan seksual agar kedepannya lebih tepat dan efisien, maka pendidikan seksual yang diajarkan harus sesuai dengan fase pertumbuhan pada setiap anak. Terlebih bagi para remaja, yang merupakan fase dimana anak telah mencapai masa pubertas atau biasa disebut dengan masa peralihan. Pada fase yang cukup krusial ini, pendidikan seks perlu diberikan secara lebih terfokus dan akurat. Diantaranya meliputi pembatasan ketika

bergaul, tanggung jawab mengenai seksualitas serta melakukan pengendalian diri atas aktivitas seksual yang bisa jadi selalu mempengaruhi pemikiran mereka.

Terdapat 6 upaya bagaimana mengenalkan pendidikan seks pada remaja, yaitu:¹⁷

1) Memberikan penjelasan serta mengenalkan tentang bagian tubuh mana yang seharusnya tidak boleh disentuh juga tidak boleh dilihat oleh orang lain terutama alat kelamin baik untuk pria ataupun wanita.

2) Menjelaskan bahwa bagian tubuh dan alat kelamin pria dan wanita itu berbeda.

3) Membiasakan anak untuk memiliki budaya malu yang mana akan membuat anak lebih bertanggung jawab dan menghargai atas dirinya juga mengajarkan batasan terkait interaksinya dengan lawan jenisnya.

4) Dapat mengatur dan mendampingi selalu kegiatan anak mulai dari tontonan dan bermain handphone karena saat ini banyak beredar berbagai macam tingkah laku yang tidak sepatasnya dilihat bahkan dicontoh.

5) Harus memberikan interaksi yang mana dapat membuat diri lebih dekat dengan anak guna mendapatkan kepercayaan anak.

6) Berdialog santai tentang seksual dengan anak menggunakan cara yang sederhana, mudah, dan menyenangkan. Menjelaskan dengan baik, santai, lembut kepada anak, bahasanya juga mudah dipahami dan diterima oleh anak, tidak menakut-nakuti juga yang paling penting selipkan norma keagamaan dan masyarakat.

¹⁷ Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, “*Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak dan Remaja*,” 2019, <https://ybkb.or.id/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-anak-dan-remaja/>, diakses pada 06 Desember 2024.

Oleh karenanya, dalam lingkup sekolah ataupun madrasah perlu melakukan pengaitan beberapa materi yang diajarkan dengan beberapa hal diatas. Seperti halnya percintaan yang ada pada dunia mereka, hingga sesederhana memisahkan interaksi antara laki laki dan perempuan. Sekalipun tidak ada kaitan

4. Perspektif Teori dalam Islam

Mengapa seks sangat dibutuhkan manusia ? karena Allah memberikan karunia tersebut kepada manusia sebagai sifat naluriah. Jika hasrat seseorang dihalangi, ditahan atau dilarang maka dapat menyebabkan munculnya akibat yang buruk terhadap pribadinya dan juga sekelilingnya. Meskipun begitu tidak bisa diartikan bahwa seks dapat dilakukan sebebas dan sesuka keinginan manusia sendiri akan tetapi sangat diperlukan tuntunan, arahan, dan pengendalian terhadap perilaku seks manusia agar tidak memunculkan dampak buruk bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.¹⁸

Lahirnya Islam salah satunya untuk menjadi dan memberikan panduan juga pengarahan pada etika seksual yang benar, baik dan memiliki manfaat seperti ibadah. Pengarahan serta panduan ini biasa dijuluki dengan pendidikan seks. Yang mana berbagai materi pembahasan yang berhubungan dengan alat kelamin dari sudut pandang pedoman agama, kesehatan dan moral merupakan pembelajaran dari pendidikan seks dalam agama islam.¹⁹

¹⁸ Anshori LAL, *Pendidikan Islam Transformatif, Makna Perkelaminan Mencakup Pengetahuan Secara Biologis*, (Ciputat: Referensi, 2012).

¹⁹ Anshori LAL, *Pendidikan Islam Transformatif, Makna Perkelaminan Mencakup Pengetahuan Secara Biologis*, (Ciputat: Referensi, 2012).

Masa kedewasaan ialah dimana sudah mulai melakukan sebuah kewajiban dan resiko beragama, ini adalah ajaran yang sudah ditetapkan pada syariat agama islam. Maka dari sinilah sebabnya masa ini biasa dikenal dengan akil baligh dimana pada periode ini terdapat banyak sekali transformasi mulai dari fisik dengan sangat pesat di pertama mulainya reproduksi seksual juga pergantian emosional serta sosialitas. Jika dikaitkan dengan persepsi seks maka diketahui sebenarnya pada masa inilah awal mula tumbuhnya keinginan seksual yang sangat kuat, akan tetapi dengan banyak nilai sosial agama biasanya dapat menghalangi dalam keinginan menjalankan perilaku buruk hingga muncul suatu keresahan dimana keresahan itu mengantarkannya pada suatu percobaan, pencarian, bahkan dapat menjerumuskannya dalam hal-hal atau aktifitas yang negatif.²⁰

Walaupun remaja mulai berkembang pada fase dewasa namun pada fase penting dan rancu ini pada kehidupan dengan itu harus diberikannya pengawasan juga bimbingan yang komunikatif dan instruktif kepada mereka. Pada masa remaja sangat perlu menanamkan salah satu materi yang didalamnya terdapat dimensi pendidikan yang sama pada umumnya namun terkhusus pada materi seks sesuai dengan pandangan agama islam sebagai pondasi dalam mengarungi kehidupan dunianya. Islam sebagai agama yang *rohmatanlil'alam* telah membawa banyak panduan gimana etika atau keilmuan seks diberikan pada fase apapun tanpa pengecualian. Kaitan antara alat reproduksi yang meliputi pembelajaran mengenai firasat seks, sistem perkawinan, agama,

²⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

perkembangbiakan juga pelanggaran sek adalah suatu pembimbingan, ilmu pengetahuan serta suatu binaan yang dikhususkan pada pendidikan seks remaja.²¹

Bagi remaja pendidikan seks tidak difokuskan secara saintifik dalam hubungan seksual. Akan tetapi dianjurkan dalam agama islam untuk menyampaikan pembelajaran seks sesuai dengan usia serta jiwa. Hasrat seks atau gairah kepada seksual tidak terletak pada sifat manusia saja hal seperti itupun terjadi pada hewan, namun yang membedakan adalah alasan dan dorongan diantara manusia dan hewan. Maka dari itu esensi seks termasuk pada ketetapan Allah yang mana tidak seharusnya dicap sebagai sesuatu yang menjijikan, kotor, bahkan hina. Dalam hal ini makhluk hidup menjalankan hubungan seksual hanya menjadi suatu usaha untuk melestarikan keturunan dan juga memenuhi kebutuhannya.²²

Dengan hadirnya agama islam bersama ajarannya sebagai peran dimana menyeimbangkan kehidupan di alam akhirat dengan alam dunia yang manusia huni. Al-Qur'an dan Hadist menjadi landasan utama dalam penyampaian dan materi pembelajaran seks. Yang mana diawal kelahiran ada aqiqah, selanjutnya sunnat atau kitan, kemudian ajaran menggunakan pakaian tertutup yang tidak boleh di perlihatkan sering dikenal dengan aurot, dilanjutkan dengan kewajiban menjalankan sholat wajib bahkan hingga pada tidak diperbolehkan saling memandang antara lawan jenis dengan perasaan gairah, ini semua adalah

²¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

²² Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1983)

tuntunan yang agama islam didik pada umat dari sejak awal anak lahir hingga baligh.²³

Dalam Q.s ar-Rum [30]: 21 menjelaskan yang artinya *“Dan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang”*, dan terdapat banyak wahyu Allah yang berkesinambungan dengan wahyu diatas. Selain ayat dalam Al-Qur’an ada juga banyak hadist didalamnya menyinggung mengenai pembelajaran seks ialah sebagaimana yang telah sampai dari hadist riwayat Abu Daud yang berbunyi *“Wahai Asma, sesungguhnya seorang perempuan apabila sudah baligh (mengalami haid) tdak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya)”* (HR Abu Daud), *“Perintahkn anak-anak kalian ntuk melakukan shalat saat mereka berusia tujuh tahun dan pukulh bila mereka sudah berusia sepuluh tahun serta pisahkn mereka di tempat tidur mereka”* (HR Abu Daud) banyak hadis lain terkait.

Dalam Islam kedudukan seks adalah sebagai diferensiasi antara kelamin pria dan wanita serta kewajiban keduanya juga merupakan kewajiban sebuah wadah dalam melestarikan keturunan dan pembinaan dalam perkembangan berlandaskan ajaran agama islam seperti ibadah, tauhid dan akhlak. Pendidikan seks didalam syariat haruslah dituntun oleh pendidik yang sudah dewasa dan kompeten dalam bidang ini. Pendidikan seks diajarkan agar dapat memiliki etika

²³ Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)

pada interaksi seksual juga mengetahui saran dan tuntunan yang baik dan benar tentang hal itu.²⁴

Dalam Islam pendidikan seks bernorma sebenarnya seks adalah hal yang alamiah dan baik, (1) termasuk dalam nikmat atas karunia Allah adalah seks, (2) berhubungan dengan ibadah misal haji, puasa, sholat juga (3) kehidupan dalam keluarga kemudian melakukan perzinaan dapat mengundang murka Allah swt (4) kabar atau fakta sebenarnya hanya bisa didapatkan dalam kerabat dekat dan pendidik seksualitas, (5) kecuali pada saudara kandung juga pasangan aurot tidak sembarangan di pertunjukan oleh seorang muslim dan muslimah, (6) berpuasa adalah salah satu solusi untuk mengontrol nafsu, (7) ketika berhubungan suami dan istri harus saling mendapatkan kesenangan seks.²⁵

Pendidikan seks memiliki tujuan bagi remaja menurut Islam yaitu ; (1) menginformasikan dengan benar pada umat muslim ketika mereka sudah di masa baligh sesuai dengan yang mereka alami, (2) memberikan teguran bagi mereka umat muslim tentang strategi buruk dari kaum kafir dengan komplotannya, (3) menghindarkan umat muslim dari kehinaan juga sesuatu yang berbau porno, (4) menanggulangi problem dikalangan umat muslim muda melalui pandangan syariat islam yang tidak menimbulkan nafsu seks, (5) mencegah seluruh umat muslimin dari tipu daya kaum lain dan sayton, (6) melihatkan betapa sempurnanya syariat agama islam ketika membereskan persoalan umat alam semesta, (7) memperkuat syariat agama juga berikhtiar

²⁴ Muhammad Thalib, *Bimbingan Kemesraan Dan Seksualitas Islam* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008).

²⁵ Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Prespektif Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2006).

untuk umat bisa memiliki etika yang baik seperti pendahulu yang salih, (8) agar seluruh umat Allah dapat mengerti juga mampu memisahkan antara baik dan buruknya sesuatu yang berbau seksual. Prioritas pembelajaran dapat mirip dengan cara pandang satu sama lain ialah supaya menginformasikan atau menjelaskan juga menghindari atau mencegah pelanggaran seks akan tetapi cuma dalam islam memiliki tuntunan tersebut.²⁶

Islam banyak mengkaji mengenai pendidikan seks yang diajarkan melalui ilmu Fikih sebagian dari banyaknya kajian islam. Jenis kelamin dan kapasitas seksual sangat berkaitan dengan ilmu fikih. Menurut islam pendidikan seks adalah wadah untuk membentuk jiwa setiap pribadi agar bisa dikendalikan, kapasitas seksual agar memiliki moralitas yang mumpuni untuk membimbing diri berhubungan dengan kemampuan seksnya guna lebih terorganisir sesuai ajaran dan pedoman agama Islam.

5. Implementasi Pendidikan Seks

MA Ma'arif 01 Batu sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum Fiqih dari Kementerian Agama 2020 diharapkan juga bisa menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan seks. Pengajaran pendidikan seks dalam lingkungan yang berbasis agama, seperti di MA Ma'arif 01 Batu, memerlukan pendekatan yang hati-hati dan relevan dengan kebutuhan siswa. Beberapa tantangan yang sering dihadapi

²⁶ Utsman Ath-Thawii, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

termasuk bagaimana menyampaikan materi yang sensitif ini tanpa menimbulkan kesalahpahaman atau ketidaknyamanan di kalangan siswa dan orang tua.

Karena pada situasinya Ma Ma'arif 01 Batu sedikit lebih longgar perihal kedisiplinan dan pengawasan terhadap tata tertib siswa, dimana akan menyebabkan beberapa problem dan kekeliruan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, maka dari itu dengan ini menjadi suatu usaha untuk mengenalkan siswa bagaimana bersikap dan edukasi terkait seksualitas disemuran mereka.

Dalam implementasinya, para pendidik di MA Ma'arif 01 Batu perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar dan juga mampu menjawab pertanyaan siswa dengan cara yang sesuai pada nilai-nilai Islam. Keberhasilan pendidikan seks di sekolah-sekolah Islam sangat bergantung pada metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru pengajar.

6. Urgensi Pendidikan Seks Remaja

Selama ini kebanyakan orang tua menganggap bahwasannya pendidikan seks merupakan hal yang sepele bahkan dianggap tabu ketika disampaikan. Faktanya pendidikan seks merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan bagaimana etika yang baik dalam menahan remaja agar bisa mengendalikan emosi dan aktifitas seksual pada usianya. Idealnya seusia mereka ini dapat mengakses laman informasi yang tepat mengenai seksualitas agar dapat paham atas perilaku yang akan dilakukan serta menghindari adanya dampak negatif.

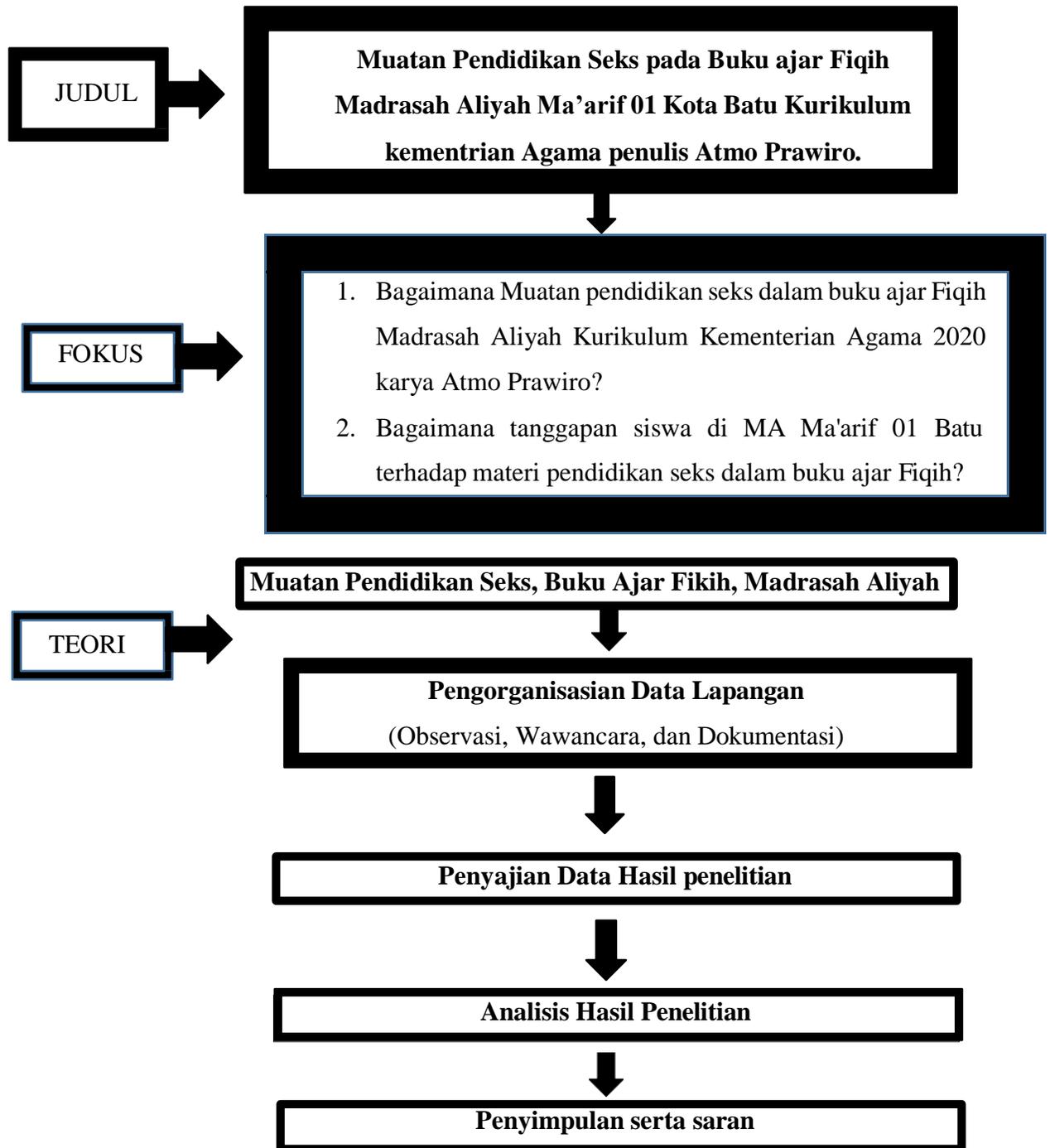
Perlunya penjagaan yang maksimal agar mereka tidak mengakses informasi berbahaya baik dari media masa serta lingkungan pertemanan, pada usia ini mereka perlu memahami bahwa lingkungan sekolah serta keluarga merupakan sarana paling tepat untuk diajak melakukan diskusi mengenai topik tersebut.²⁷

Saat tahapan perkembangan di fase remaja biasanya mempunyai rasa penasaran sangat besar terkhusus pada perihal seks. Disini harus sangat diperhatikan bagaimana cara penyampaian yang pas dan tepat ketika sudah masuk usia puber atau fase remaja, maka apabila di usia mereka sudah mernerima pengetahuan seksual dengan benar maka dari itu mereka enggan merasakan tidak nyaman dan lebih menghargai pada diri sendiri. Edukasi seksual atau pendidikan seks diinformasikan pada mereka secara benar pastinya dapat membuahkan manfaat yaitu mereka dapat menjelaskan dengansesuai dan tepat tentang masa peralihan dari anak-anak ke remaja dan pertumbuhan tubuh, dapat menjaga diri dari perbuatan seks bebas di tengah-tengah pergaulannya, dapat menjegah pelecehan dan kekerasan seksual karena mereka sadar bahwa tubuh harus dihargai dan dijaga, dapat mencegah aborsi, dapat mencegah pernikahan dini, bisa juga mencegah penyebaran penyakit kelamin, dan dapat menjadikan remaja yang menegakkan nilai dan moral yang mana mereka tidak akan mudah terombang ambing dan tergoda dalam melakukan kegiatan yang menyimpang.²⁸

²⁷ Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Dan Remaja,” 2019, <https://ybkb.or.id/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-anak-dan-remaja/>, diakses pada 07 Desember 2024.

²⁸ Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Dan Remaja,” 2019, <https://ybkb.or.id/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-anak-dan-remaja/>, diakses pada 07 Desember 2024.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

Penelitian ini disusun dengan kerangka teori dimulai dari menjelaskan konsep pendidikan seks dalam Islam yang berlandaskan Fiqih. Buku ajar Fiqih karya Atmo Prawiro yang diterbitkan sesuai dengan Kurikulum Kementerian Agama 2020 menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana pendidikan seks disampaikan di lingkungan pendidikan Madrasah Aliyah. Teori ini menggabungkan antara ajaran moral dan etika Islam dengan pengetahuan tentang seksualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan metode kejadian, peristiwa atau keadaan dengan data kualitatif yaitu non-numerik, menurut Koyan dalam jurnalnya metodologi kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu kata kata atau tulisan/lisan dari orang-orang.²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berusaha untuk memahami bagaimana fenomena pendidikan seks dalam buku ajar Fiqih tingkat MA karya Atmo Prawiro berdasarkan pengalaman serta persepsi siswa dan guru di MA Ma'arif 01 Batu. Pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran yang rinci tentang bagaimana pendidikan seks dipahami, diajarkan dan diterapkan di lingkungan sekolah apalagi sekolah yang berbasis agama.

Penelitian ini untuk mengetahui apapun muatan pendidikan seks yang ada pada pembelajaran fikih terutama pada buku ajar Fikih tingkat MA atau Madrasah Aliyah karya Atmo Prawiro. Untuk bisa menjawab berbagai pertanyaan maka dari itu penulis menggunakan penelitian kualitatif, sudah sewajarnya kegiatan pendekatan kualitatif digunakan untuk menyaring informasi dan data, agar dapat mengetahui sebuah insiden atau tragedi perkara dalam kondisi aspek bidang yang spesifik dan rinci pada objeknya.

²⁹ Koyan, I. W. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Undiksha Singaraja*.

Diantaranya berupa kemunculan indikasi pada produksi ingatan, dimana opininya bersifat teoritis, praktis, dan lain lain.³⁰

Penelitian ini disebut kualitatif sebab memiliki tujuan untuk memvisualkan suatu kebenaran yang memang ada dan dibuktikan secara detail dan mendalam tanpa menggunakan logik matematik, maka yang dihasilkan dari data yang didapat bisa diuraikan lewat kalimat tertulis. Pendekatan kualitatif sangat menggunakan analisa pada proses menyimpulkan deduktif serta induktif juga didalam analisa tentang dinamika bagaimana hubungan antara fenomena satu dengan yang lain yang dipelajari berdasarkan logika ilmiah. Jenis penelitian yang bisa dipakai yaitu studi literatur. Dimana studi literatur merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan sumber yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Metode studi literatur ialah cara mengorganisir informasi melalui kegiatan yang berkaitan dengan informasi dari buku, membaca, mencatat, dan mengelola bahasan penelitian. Adapun studi literatur didapat pada jurnal, internet, pustaka, buku, serta literatur lainnya sebagai objek penting.³¹

Penelitian ini berjenis studi literatur, karena berfokus pada satu kajian literatur, untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi pendidikan seks berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut serta hasil analisisnya dapat berupa gambaran fenomena detail tentang detail isi juga tidak perlu menggunakan tabel. Dengan pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk mengeksplor berusaha

³⁰ Haidar Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).

³¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008).

menganalisa muatan pendidikan seks pada buku ajar fikih Madrasah Aliyah dan fenomena di lapangan, dengan beragam sumber data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **MA Ma'arif 01 Batu**, sebuah Madrasah Aliyah yang terletak di Jl Gondorejo NO 1044 RT.2 / RW.11 Oro-oro ombo Kota Batu, Jawa Timur.³² Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sekolah yang menerapkan kurikulum Kementerian Agama tahun 2020 dan menggunakan buku ajar Fiqih karya Atmo Prawiro, yang menjadi fokus penelitian ini. Selain itu, MA Ma'arif 01 Batu merupakan sekolah yang mempunyai pedoman agama islam yang kokoh, dan relevan sesuai kajian pendidikan seks dari perspektif Fiqih.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, diharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data secara aktual dan baik. Hal tersebut dikarenakan peneliti adalah alat utama dalam melakukan penelitian kualitatif yang memiliki fungsi untuk pengumpulan, perencanaan, evaluasi dan pelapor data yang menjadi temuan peneliti.³³ Dalam artian bahwa penelitian yang dilakukan tidak bisa dijabarkan oleh orang lain selain peneliti itu sendiri baik dari tahap awal hingga berbagai tahapan yang dilalui.

Berdasarkan pemaknaan yang telah dijelaskan, kehadiran peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dan berbagai proses yang dijadikan tahapan-tahapan. Antara lain melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mendekati dan mengulik informasi, selanjutnya waka kesiswaan, dan melakukan observasi pra

³² <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20580037>

³³

lapangan yang mana peneliti harus bisa mengamati para siswa ketika mereka melakukan kegiatan sekolah dan pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah benda, orang ataupun suatu proses yang dapat menjadi sumber informasi pada apa yang akan diteliti, sedangkan menurut Sugiyono dijelaskan bahwa subjek penelitian ialah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti.³⁴ Begitupun anggapan Suharsimi Arikunto subjek penelitian yakni batasan penelitian yang dapat berupa benda, orang ataupun hal.³⁵ Maka dari itu Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan guru Fiqih di MA Ma'arif 01 Batu. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini telah mendapatkan pembelajaran mengenai Fiqih dan pendidikan seks secara mendalam, sehingga dapat memberikan pandangan yang relevan. Guru Fiqih juga menjadi subjek penting dalam penelitian ini, karena mereka yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi terkait.

Kemudian objek penelitian ialah suatu sasaran atau target ilmiah yang peneliti pilih untuk dianalisis dan dipelajari, guna mendapat informasi yang sesuai dan relevan dan membuat kesimpulan. Bagi Supriati menganggap objek penelitian ialah variabel yang dipilih dan dibahas oleh peneliti.³⁶ Maka Objek pada kali ini adalah **buku ajar Fiqih** karya Atmo Prawiro yang digunakan di MA Ma'arif 01 Batu berdasarkan Kurikulum Kementerian Agama 2020. Buku ini menjadi pusat kajian untuk meneliti

³⁴ Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

³⁵ Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

³⁶ Lubis, N. F., Nasution, N. F., Harahap, M. S., Nasution, F. H., & Rambe, L. H. (2024). ANALISIS PEMANFAATAN LABORATORIUM IPA DALAM PEMBELAJARAN KIMIA DI KELAS XI SMA NEGERI 3 PADANG SIDEMPUNAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(1), 94-101.

bagaimana konsep pendidikan seks dalam Islam diajarkan dan dipahami di Madrasah Aliyah.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah berbagai kumpulan fakta atau informasi yang berupa simbol, angka, gambar bahkan kata yang mana digunakan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut sebuah objek yang diteliti. Menurut Azhar Susanto Data ialah fakta atau apapun yang bisa dipakai sebagai input dalam melahirkan suatu informasi.³⁷ Maka suatu penelitian sangatlah membutuhkan data agar argument dan kesimpulan yang diteliti dapat berjalan dengan baik dan ilmiah.

Dalam penelitian ini data menjadi salah satu jawaban dari fokus persoalan peneliti yang akan diolah dan dianalisis selanjutnya disimpulkan. Maka dari data-data yang akan diambil berupa deskriptif karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dapat diambil dengan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi atau sebar quisioner sesuai dengan materi yang kita bahas. Adapun data yang sedang didalami adalah muatan pendidikan seks pada buku ajar fikih karya Atmo prawiro di MA Ma'arif 01 Batu

1. Data Primer

Data Premier adalah suatu data yang dihasilkan atau diambil dari sumber data pertama yang mana disebut menurut Carletto ialah frist hand.³⁸

Menurut Umi Narimawati Data primer adalah data yang diambil dari

³⁷ Susanto, A. (2015). What factors influence the quality of accounting information. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(6), 3995-4014.

³⁸ Carletto, C., Larrison, J., & Özden, Ç. (2014). Informing migration policies: a data primer. In *International handbook on migration and economic development* (pp. 9-41). Edward Elgar Publishing.

sumber asli atau pertama.³⁹ Maka sumber data asli atau pertama ini sangat berpengaruh untuk validasi dan kebenaran dalam sebuah penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui Buku Ajar Fikih Kurikulum Kementerian Agama 2020 Karya Atmo Prawiro.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah suatu data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung dari pihak lain seperti contoh jurnal, dokumen, laporan dan media lainnya. Menurut Kuncoro data sekunder yaitu sebagai data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang sesuai dan relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁰ Data sekunder menurut peneliti sangat dibutuhkan guna untuk memberikan kekuatan pada penelitian dan membantu untuk mendapat jawaban dari berbagai persoalan yang sedang diteliti.

Maka dalam penelitian ini terdapat berbagai macam sumber data sekunder yang mana menjadi tambahan dan digunakan oleh peneliti untuk bisa membantu memperoleh jawaban dari suatu persoalan, penelitian ini memiliki data sekunder yang didapat dari bermacam literatur bersangkutan, seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi yang sesuai dan relevan dengan pendidikan seks dalam perspektif Islam juga pendidikan di Madrasah Aliyah. Sumber sekunder ini membantu memperkuat analisis teori dalam penelitian.

³⁹ Kusnia, Y. (2011). *TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN DISIPLIN KERJA KARYAWAN DINAS PENDAPATAN PROVINSI WILAYAH XX BANDUNG BARAT* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

⁴⁰ Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan non performing financing terhadap return on asset pada BPRS di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 88-94.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Diana Santy teknik pengumpulan data merupakan langkah penting pada suatu penelitian.⁴¹ Yang mana maksud dari langkah paling utama ialah suatu metode yang dipakai untuk menelusuri dan mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang sedang dikaji atau diteliti guna mendapatkan jawaban dari persoalan dengan kata lain langkah utama disini adalah suatu agenda penting untuk mengeksekusi data dengan beberapa cara dan metode agar dapat mengumpulkan data yang relevan.

Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Isi

Adapun Langkah langkah strategis penulis dalam penelitian analisis isi, yaitu dimulai dari menyiapkan buku-buku ajar Fikih Madrasah Aliyah dan beberapa kitab fikih serta bahan lainnya yang berkorelasi, selanjutnya menetapkan buku ajar fikih Madrasah Aliyah yang dijadikan sebagai data primer, berikutnya membaca dan memahami data primer tersebut yakni buku ajar fikih jenjang Madrasah Aliyah Kurikulum Kementerian Agama 2020 Karya Atmo Prawiro, Kemudian memilih dan menetapkan materi-materi yang memuat tentang pendidikan seks, selanjutnya menelaah dan menganalisis isi dari masing-masing materi yang dipilih hingga mendapatkan data yang relevan yang mana akan menjadi hasil penelitian ini.

⁴¹ Diana Santy, N. W. (2021). *Citra Perusahaan Garuda Indonesia: Persepsi Para Loyalis Garuda Indonesia* (Doctoral dissertation, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigantaraan Yogyakarta).

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah aktivitas yang didalamnya terdapat komunikasi secara interaktif diantara dua, tiga bahkan lebih orang agar mendapatkan sebuah ide atau informasi dari tanya jawab. Menurut Koentjaraningrat wawancara adalah sebuah metode untuk memperoleh penjelasan atau pendirian secara lisan dari orang lain,⁴² dalam hal ini wawancara ditegaskan sebagai salah satu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi terkait persoalan yang sedang dikaji yang melibatkan seseorang sebagai suatu kesaksian pada fenomena yang ada.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendalam (in-depth interview) pada guru Fiqih dan beberapa siswa. Wawancara dengan guru memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana materi pendidikan seks disampaikan, kendala yang dihadapi, dan anggapan mereka tentang pentingnya pendidikan seks dalam ilmu Fiqih. Sedangkan, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman mereka tentang pendidikan seks serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku mereka.

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan secara sengaja untuk mencatat dan mengamati sesuatu objek yang sedang

⁴² Koentjaraningrat, K. (2019). Metode-metode Wawancara. *Antropologi Indonesia*, 18-66.

diteliti, menurut Nurkencana observasi yaitu suatu teknik mengadakan penilaian dengan cara pengamatan secara langsung dan sistematis,⁴³ dapat kita ketahui bahwasannya observasi adalah suatu cara atau teknik yang langsung turun ke lapangan untuk mengetahui situasi secara langsung kemudian diamati dan juga dicatat untuk dijadikan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan.

Maka dalam penelitian ini observasi dilakukan agar dapat mengetahui secara langsung bagaimana guru dalam mengajarkan pendidikan seks melalui buku ajar Fiqih di dalam kelas. Observasi ini mencakup beberapa metode yang digunakan, yaitu interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat pengumpulan, penyebaran dan pengorganisasian suatu informasi dalam bentuk gambar, video maupun tulisan, Menurut Sudaryono dokumentasi adalah pengumpulan data yang didapat langsung dari lokasi penelitian contohnya buku, film, foto, peraturan, laporan kegiatan dan dokumenter.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwasannya

⁴³ Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Peka*, 6(2), 90-103.

⁴⁴ Bakhri, F. R., & Sudaryono, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani antara Kecamatan Peterongan dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 416-422.

dokumentasi adalah suatu cara untuk bisa mendapatkan informasi atau data secara langsung yang mendukung penelitian.

Pada penelitian ini dokumentasi dipakai agar dapat menghimpun data berbentuk dokumen kurikulum, buku ajar Fiqih, serta catatan pengajaran lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Data ini sangat penting untuk bisa memberikan suatu gambaran yang lebih lengkap dan rinci tentang bagaimana pendidikan seks diintegrasikan kedalam kurikulum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu standarisasi sebuah data untuk bisa dikatakan data ini terpenuhi dan sempurna, Menurut beberapa ahli bahwasannya keabsahan data ialah suatu tolak ukur kebenaran data yang mana bertujuan agar data yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁵ Dari hal tersebut diketahui bahwa ketika meneliti dan menyampaikan suatu data harus benar adanya dan sesuai karena data yang telah terkumpul tidak bisa dilakukan dengan mengarang atau mengada-ada dapat diartikan keabsahan data adalah original suatu informasi yang memiliki dasar dan berlandaskan ilmiah.

Pada penelitian ini peneliti sangat memperhatikan sumber informasi bahkan data dan apapun yang disampaikan bertujuan agar tidak ada pengarang dan sesuai dengan problematik apa yang sedang terjadi dan bagaimana penyelesaian serta jawaban. Informasi serta data yang akan dihimpun sangat berlandaskan ilmiah dan

⁴⁵ Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

terpercaya, karena melalui proses yang panjang dan juga tahap tahap yang sesuai dalam melengkapi sebuah penelitian.

Untuk menjaga reliabilitas juga validasi data, teknik yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik triangulasi, yang mana dengan memeriksa dan mengkomparasikan data yang didapat dari banyak metode dan sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan proses memeriksa kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, keabsahan data pada penelitian ini dapat terjamin dan begitupun hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

H. Analisis Data

Tanggapan Komarudin Teknik Analisis Data merupakan merinci juga menguraikan keseluruhan data menjadi komponen sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami,⁴⁶ dalam arti teknik analisis data ialah suatu proses menganalisis atau mengatur suatu data agar tersusun rapi dan dapat dipahami juga dimengerti oleh para pembaca. Teknik adalah salah satu proses penting dalam melaksanakan penelitian.

Maka dari itu penelitian ini perlu teknik analisis data untuk memudahkan bagi pembaca mengerti apapun yang ingin diberikan oleh peneliti, beberapa proses teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah dengan melewati beberapa tahapan :

1. Pengumpulan Data

⁴⁶ Rohmaini, L., Netriwati, N., Komarudin, K., Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika berbantuan wingeom berdasarkan langkah borg and gall. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 176-186.

Pengumpulan data dilakukan supaya data menjadi satu dengan diorganisasikan kemudian data yang telah terhimpun melewati proses wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian direduksi dengan cara memilah data yang sangat sesuai dengan fokus yang diteliti. Berikutnya, ketika ada data dianggap penting harus dicatat dan disimpan dalam bentuk transkrip juga catatan observasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengelompokkan atau memilah data bisa juga menyederhanakan data agar mendapat kesimpulan, menurut Sugiyono reduksi data ini mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut : Pertama, merangkum data yang sudah ada. Kedua, Memilih hal penting. Ketiga, terfokuskan pada hal utama. Keempat, menemukan pola dan tema. Kelima, mengabstraksikan data. Keenam, mentransorfasikan data.⁴⁷

Maka kali ini seluruh data yang didapat dari penelitian yang menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data direduksi atau disaring agar hanya tersisa data yang relevan yang dianalisis. Reduksi data dalam penelitian ini sangat membantu peneliti untuk lebih fokus terhadap informasi yang mendukung pertanyaan dan pernyataan penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kali ini peneliti akan memaparkan semua data dari hasil reduksi dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang

⁴⁷ Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, 1(2), 202-224.

disajikan ini dapat memudahkan peneliti untuk bisa melihat hubungan, pola, dan tema yang muncul dari berbagai data yang dikumpulkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah paling terakhir dari analisis data ialah pengambilan kesimpulan. Setelah data direduksi kemudian disajikan, peneliti akan dapat menarik kesimpulan berdasarkan apa yang ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan ini diharapkan bisa menjawab berbagai pertanyaan seputar penelitian ketika sudah dirumuskan didalam bab sebelumnya.

I. Prosedur Penelitian

Peneliti harus melakukan penelitian sesuai dengan prosedur dimana ada 3 tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian diantara lain adalah tahap pra-penelitian, pelaksanaan dalam penelitian, dan akhir penelitian sebagai berikut tahapan yang dilakukan peneliti :

1. Pra-penelitian

a. Merencanakan penelitian

Dalam tahap awal, yang dilakukan peneliti yaitu membuat proposal skripsi yang didalamnya adalah rancangan susunan penelitian sesuai perencanaan dan tujuan peneliti, selanjutnya diajukan kepada jurusan atau fakultas perihal penelitian yang akan dilakukan.

b. Mengajukan Izin

Tahap selanjutnya sebelum terjun dan meneliti subjek dan objek penelitian maka peneliti wajib mengajukan perizinan terhadap

pihak yang diteliti, seperti pada penelitian kali ini mengajukan perizinan pada MA MA'ARIF 01 Kota Batu untuk melakukan penelitian. Dalam menyampaikan perizinan peneliti dapat meminta surat pengantar perihal penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kemudian di sampaikan pada pihak sekolah yang akan diteliti yaitu MA MA'ARIF01 Kota Batu, Surat ini akan menjadi landasan resmi yang mana peneliti dapat melakukan penelitian pada sekolah.

c. Observasi

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui secara aktual kondisi dan situasi di lapangan terkait penyampaian pendidikan seks disekolah MA MA'ARIF 01 Kota Batu melalui pembelajaran fikih. Juga memilih siapa yang akan menjadi responden wawancara untuk mengulik data terkait penelitian.

d. Menyediakan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus sudah menyediakan pertanyaan, peralatan dan segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian dari berbagai aspek maupun alat.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data memiliki beberapa tahapan penelitian untuk proses pengumpulan data berikut tahapan-tahapan yang dilakukan :

- 1). Mengumpulkan buku-buku ajar Fikih yang digunakan untuk pembelajaran di MA Ma'arif 01 Kota Batu, kemudian membaca dan menetapkan buku ajar Fikih Madrasah Aliyah kurikulum kemenag 2020 karya Atmo Prawiro yang dijadikan sebagai sumber data primer, selanjutnya memahami dan membaca buku tersebut
- 2). Melakukan Observasi langsung di lapangan untuk menjadi peran utama adalah peneliti ketika melaksanakan observasi pengumpulan data lapangan.
- 3). Mewawancarai langsung narasumber yang sudah dipilih yaitu siswa kelas 11, kepala sekolah dan guru ajar materi fikih yang ada dilapangan.
- 4). Mendokumentasikan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan apa yang diteliti seperti foto, dokumen, dan catatan jawaban wawancara siswa, guru dan kepala sekolah.

b. Identifikasi data

Pada hal ini peneliti harus memproses analisis data yang sesuai berdasarkan fakta yang ada dilapangan yang berpatokan pada foto dokumentasi lapangan dengan jawaban wawancara para narasumber agar mempermudah analisa data yang aktual dan sesuai ketika disajikan.

3. Akhir Penelitian

Di akhir Penelitian ini, apa yang telah menjadi temuan dan hasil dari penelitian dikaitkan dengan teori yang menjadi fokus penelitian.

Selanjutnya disusun sesuai dengan pedoman kepenulisan karya tulis ilmiah berbentuk skripsi untuk menjadi bukti laporan yang telah dilakukan melalui berbagai tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Muatan Pendidikan Seks Buku Ajar Fikih

Tujuan dari penelitian berikut yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana muatan pendidikan seks yang ada pada buku ajar Fikih Madrasah Aliyah kurikulum kementerian agama tahun 2020 Karya Atmo Prawiro juga mengidentifikasi apakah Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada materi bermuatan pendidikan seks dalam buku ajar fikih ini sesuai dengan apa yang siswa terima dalam pembelajaran. Buku Fikih adalah Buku ajar yang mana pembahasannya berkaitan dengan ilmu pengetahuan syariat agama mulai dari pengenalan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan hukum Islam yang dijadikan dasar pandangan hidup umat yang kemudian disusun menjadi kurikulum dari kurikulum agama 2020 digunakan dalam proses pendidikan pembelajaran untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah, dimana dalam artian pembahasannya terkait syariat ataupun aturan yang meliputi pendidikan seks sebagai bagian dari pedoman umat muslim dalam berkehidupan yang ada kaitannya dengan aspek seksual.

Berbagai macam materi yang terdapat pada buku ajar Fikih jenjang Madrasah Aliyah kurikulum kementerian agama 2020 karya Atmo Prawiro yang digunakan untuk materi pembelajaran pada Madrasah yaitu sebagai berikut :

1. Pada kelas X materinya adalah : konsep fikih Islam, perawatan jenazah, zakat, haji dan umroh, akikah dan kurban, kepemilikan (*milkiyah*) dalam islam, kerjasama secara ekonomi dalam islam, pelepasan juga perubahan kepemilikan harta, wakalah dan sulhu, dhaman dan kafalah, praktik ribawi.

2. Pada kelas XI materinya adalah : Hukum jinayat juga hikmahnya, syariat islam tentang hudud dan bughat, peradilan dalam islam, hukum Pernikahan, perceraian dan syariat warisan dan wasiat.
3. Pada kelas XII materinya adalah : konsep pemerintahan dalam islam, jihad dalam Islam, sumber hukum Islam serta hukum syar'i. Pada kelas ini pembelajaran berupa materi hanya dilaksanakan hingga semester 1 akhir kemudian untuk disemester 2 siswa-siswi sudah difokuskan untuk pelatihan mengerjakan berbagai soal sebagai bentuk persiapan ujian akhir nasional dan ujian madrasah.

Dari paparan perihal materi dalam buku ajar Fikih di atas dapat dilihat bahwa dalam buku ajar fikih Madrasah Aliyah kurikulum kementerian agama 2020 memiliki materi sebanyak dua puluh topik yang didalamnya berisi berbagai macam hukum Fikih dari masalah ibadah, muamalat, munakahat, dan jinayat. Maka pada penelitian ini fokus yang diambil ialah menganalisis muatan pendidikan seks yang terdapat pada buku ajar Fikih Madrasah Aliyah kurikulum kementerian agama 2020 yang isinya sejumlah dua puluh topik pembahasan namun terdapat tiga topik bahasan yang di dalamnya memuat pendidikan seks. Beberapa topik ini termuat pada buku ajar Fikih madrasah aliyah kurikulum kementerian agama 2020 karya Atmo Prawiro yang diberikan pada kelas X dan XI, uraian yang mengandung muatan pendidikan seks yaitu uraian yang mana di dalamnya berisi pengetahuan serta pembelajaran yang isinya segala sesuatu yang ada kaitannya dengan fungsi organ tubuh juga reproduksi berhubungan dengan seksual dan penyaluran fungsi organ

seks yang benar dan baik sesuai etika, syariat, dan norma agama supaya terhindar dari berbagai penyimpangan dan penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.

Seorang siswa melakukan pembelajaran untuk dapat mengetahui hal baru dan menambah ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran dimana siswa dikatakan memahami pembelajaran dan sukses dalam belajar ketika mereka dapat memenuhi standart dan tujuan pembelajaran tersebut maka sebuah pembelajaran pasti juga memiliki tujuan dan suatu standart untuk bisa di sebut pembelajaran yang baik, tepat dan sempurna oleh karena itu kurikulum memberikan Kompetensi Dasar atau biasa disebut KD dalam dunia pendidikan adalah suatu standart yang ditetapkan oleh kurikulum dimana hal ini bersifat paten atau tidak bisa diubah ketika sudah ditentukan dan menjadi standart yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai tujuan belajar atau lulus dalam sebuah pembelajar dimana dari KD ini seorang guru dapat menentukan Capaian Pembelajaran CP atau pada kurikulum kali ini menggunakan Indikator Pencapaian atau IP dimana dengan standart tersebut dapat memetakan siswa mana yang dapat menguasai pembelajaran dengan baik dengan mana siswa yang belum menguasai pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran, Maka perlunya standart ini dalam pembelajaran pendidikan seks dimana dapat dijadikan tolak ukur apakah siswa dapat menerima dan memahami dengan baik, maka dari sini perlu di ketahui setiap kompetensi dasar yang ada dalam buku ajar fikih Madrasah Aliyah kurikulum kemenag tahun 2020 karta Atmo Prawiro yang terdapat materi-materi bermuatan pendidikan seks.

B. Pemaparan dan Identifikasi KD Materi Bermuatan Pendidikan Seks

Tiga pokok bahasan ini yang bermuatan pendidikan seks adalah Haji dan Umroh, Syariat Islam perihal Hudud, dan pernikahan. Pemaparan dari ketiga topik bahasan beserta kompetensi dasar (KD) sebagai berikut :

1.1 Muatan Pendidikan Seks Materi Haji dan Umroh

Suatu perjalanan untuk memenuhi panggilan tuhan yang bertujuan pada Baitul Haram guna menunaikan aktivitas ibadah tertentu serta tempat tertentu seperti (ka'bah, Mekah, Arafah dan Marwa, Musdzalifah dan Arafah) dan pada waktu tertentu pula (di bulan Syawal). Rukun islam ada lima salah satunya yang paling akhir adalah menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, dalam artian Ibadah haji adalah ibadah yang wajib dilakukan namun perlu digaris bawahi bagi siapa siapa saja yang mampu dan telah memenuhi syarat syarat wajib haji. Kemudian Haji ini hanya wajib dilakukan seumur hidup sekali sedangkan lebih dari itu dihukumi sunnah. Adapun beberapa Syarat wajib Haji ialah (1) Berakal dan Islam, (2) Merdeka dan Baligh, (3) Mampu dan sehat.⁴⁸

Ibadah haji adalah perpaduan antara ibadah yang sifatnya ragawi dan bersifat finansial dimana ibadah tersebut mengandung ketaatan kepada Allah serta penistaan diri di hadapan Allah melalui thawaf, sa'i, wukuf dan jamrah, pada sisi lain ibadah ini membutuhkan harta yang tidak sedikit. Jika seorang muslim mampu melaksanakan haji tetapi di kemudian hari diketahui bahwa

⁴⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Aayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Jakarta: Amzah, 2015)*.

orang ini mendapati sesuatu yang membuatnya tidak mampu kembali menunaikan haji bisa dari sakit, usia lanjut, wafat(kecuali sudah meninggalkan wasiat untuk digantikan), maka wajib hukumnya untuk menunjukan seseorang sebagai wakil yang akan menggantikan atas nama dirinya. Ihram pada pelaksanaan haji mempunyai tiga model yaitu, *ifrad* yang berarti ingin haji dari miqat dan ihram dengan niat saja, *tamattu'* yang berarti ihram dari miqat dengan niat umroh saja, dan qiran yang berarti berihram dan miqat dengan niat haji sekaligus umrah.⁴⁹

Kegiatan umrah dapat dilakukan kapanpun, dan hukumnya tidak wajib tetapi sangat dianjurkan akan tetapi hukumnya menjadi makruh bila umroh dilaksanakan di hari nahar ataupun hari Arafah untuk yang sedang berhaji. Melaksanakan umrah paling minim sekali kalau lebih dari sekalipun tidak apa, apalagi jika mengulanginya ketika bulan ramadhan sangat dianjurkan dan disunnahkan. Berikut tiga rukun umrah yakni : (1) miqat yang dilalui dan ihrom, (2) thawaf keliling ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, (3) sa'i diantara safa dan marwah. Sunah dan wajib umrah sama dengan yang ada pada haji, tetapi memiliki perbedaan wajib dan sunnah pada waktu dalam pengerjaannya, ketiadaan wukuf di Arafah, singgah di Musdzalifah, lempar jumroh, khutbah, thawaf serta dam atau denda.⁵⁰

Pada proses pelaksanaan umroh dan haji terdapat uraian yang bermuatan pendidikan seks. Uraian bermuatan pendidikan seks terdapat pada halaman

⁴⁹ Abdul Aziz, Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Aayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah,2015).

⁵⁰ Abdul Aziz, Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Aayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah,2015).

yang di dalamnya menjelaskan bahwa ada aturan mengenai larangan ketika proses pelaksanaan haji dan umroh untuk bercumbu, berciuman, bahkan bersenggama, selain itu dilarang pula menjadi wali nikah atau mengadakan pernikahan.

Arti dari bercumbu ialah senda gurau, berkelakar; saling mencumbu (dalam bercinta); saling merayu. Arti dari berciuman ialah melekatkan bibir dan hidung. Kemudian arti dari bersenggama ialah melakukan suatu hubungan kelamin; dengan kata lain bersetubuh.⁵¹ Pernikahan adalah membentuk keluarga antara laki-laki dan perempuan; melakukan hubungan kelamin antara suami dan istri atau bersetubuh.⁵² Pada dasarnya bercumbu, berciuman, dan bersenggama ini saling berkaitan satu dengan lain dikarenakan suatu kumpulan dari sebuah aktifitas yang sama, sedangkan pernikahan adalah suatu wadah yang diberikan untuk umat muslim agar dapat melakukan aktifitas-aktifitas tersebut secara benar, baik, dan halal.

Dari dasar pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berciuman, bersenggama, dan menikah adalah hal yang termasuk dalam perilaku seksual dimana melibatkan penyaluran fungsi organ seks dan reproduksi juga beberapa hal yang mengarah pada hubungan antara laki-laki dan perempuan. Uraian itu mengandung pengetahuan yang kaitannya dengan hal yang membangkitkan rangsangan dan arahnya pada penyaluran fungsi organ seks melalui perilaku seks yang mana ini bersimpangan dengan etika, norma, serta syariat islam

⁵¹ Kbbi.web.id, diakses pada 2 juni 2025

⁵² Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana,2006).

dalam proses penyelenggaraan umroh dan haji bagi jamaah, jadi aktifitas ini di perbolehkan namun pemilihan waktu melakukannya.

1.2 Identifikasi KD Materi Haji dan Umroh

Materi ini yang bermuat pendidikan seks memiliki KD yang dimana menjadi suatu kompetensi dasar atau standart kompetensi dimana siswa harus memenuhinya sebagaimana standart yang sudah di tentukan, KD terdapat pada buku ajar fikih MA kurikulum kemenag tahun 2020 karya atmo prawiro pada hal 67 dimana ini berguna untuk memberikan penilaian dan tolak ukur dimana siswa sudah memahami dan menerima materi tersebut secara baik dan benar sesuai. Berikut adalah KD yang harus dipenuhi siswa dalam materi Haji dan Umroh :

KOMPETENSI DASAR	
1.4.1	Meyakini nilai-nilai positif dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah
1.4.2	Menyebarkan nilai-nilai positif dari pelaksanaan ibadah haji dan umroh
2.4.1	Menjadi teladan, sikap disiplin, tanggung jawab dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
2.4.2	Memelihara sikap disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
3.4.1	Menguji implementasi ketentuan haji dan umrah
3.4.2	Membandingkan implementasi ketentuan haji dan umrah
4.4.1	Menulis laporan hasil analisis tentang problematika pelaksanaan haji
4.4.2	Mempresentasikan hasil analisis tentang problematika pelaksanaan haji

Dari KD di atas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa KD yang dapat dikategorikan sebagai suatu syarat mampunya siswa mempelajari pendidikan seks yang termuat pada materi haji dan umroh yaitu pada KD Nomor : 2.4.2; 3.4.1; 3.4.2; dan 4.4.2 dimana jika siswa dapat memenuhi kompetensi ini dapat dinyatakan memahami pendidikan seks yang terdapat pada materi haji dan umroh.

2.1 Muatan Pendidikan Seks pada Syariat Islam tentang Hudud

Hudud merupakan hukuman bagi orang-orang yang melanggar larangan Allah dengan mengerjakan kemaksiatan. Hudud dibuat untuk sebisa mungkin mencegah lewat sanksi yang berat agar orang yang telah melakukan suatu kesalahan tidak mengulanginya karena akan sangat mengganggu ketertiban umum, kemudian untuk yang belum pernah melakukan pelanggaran akan dengan sadar menjauhi perkara tersebut semampunya.

Pada pembahasan perihal Hudud ini ada kaitannya dengan uraian yang bermuatan pendidikan seks, dimana pendidikan seks adalah sebuah bahasan yang berhubungan dengan fungsi organ seks yang baik dan benar sesuai etika, norma dan syariat agama agar terhindar dari penyimpangan dan penyalahgunaan organ reproduksi. Uraian yang bermuatan pendidikan seks terdapat pada halaman 35 di buku Fikih yang menjelaskan tentang salah satu dari perbuatan atau perilaku timbul kemudian dikenai hukuman hudud yakni zina.

Zina ialah sebuah perbuatan yang sudah ada sejak lama sejak zaman jahiliyah hingga saat ini di zaman modern. Perilaku zina memang terkategori perbuatan yang sangat sulit dicegah maka dari itu sering kali ada anggapan sepele dari sebagian masyarakat entah disebabkan karena kurangnya pengetahuan ataupun kesadaran dari tiap-tiap orang. Zina ialah suatu tindakan yang berkaitan dengan organ seks dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam keadaan belum atau tidak memiliki ikatan pernikahan yang sah secara negara maupun agama. Pada agama islam mengajarkan zina adalah tindak asusila hubungan seksual didasari oleh syahwat yang hukumnya haram, dengan memasukan kelamin pria ke dalam vagina wanita.⁵³

Ketika zina berarti melakukan hubungan seksual tidak bersama istri atau suaminya dan hal tersebut termasuk dalam dosa besar yang sangat dimurkai oleh Allah. Dari tindakan ini sangat tidak bermoral dan menghancurkan harkat, martabat, kehormatan untuk pelakuserta rusaknya hidup bermasyarakat padanya. Tindakan zina ini sangat banyak merugikan dan memunculkan keburukan diantaranya ialah melanggar hukum syariat islam, menyebabkan penularan penyakit, menjadi beban pada pelaku dan keluarga, munculnya aksi pembunuhan, kehancuran untuk sebuah rumah tangga, juga hubungan yang sifatnya sementara tiada tanggung jawab didalamnya.⁵⁴ Tindakan zina mempunyai beberapa jenis seperti zina laman yang zinanya itu melalui panca indra contohnya melalui mata yang memandang lawan jenis dengan hawa nafsu, kemudian hati dimana menghayalkan lawan jenis dengan

⁵³ Abdurahman Doi, *Tindak Pidana Dalam Syariat Islam* (Jakarta: Rineka Cipta,1991).

⁵⁴ Abdurahman Doi, *Tindak Pidana Dalam Syariat Islam* (Jakarta: Rineka Cipta,1991).

bahagia, lalu lisan dengan membicarakan lawan jenis dengan senang, tangan dengan secara sadar memegang lawan jenis secara fisik dengan hasrat syahwat yang besar.

Dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa persoalan terkait zina ialah uraian yang di dalamnya terdapat muatan pengetahuan pendidikan seks yang ada kaitannya dengan penyaluran fungsi organ seks yang ada pada laki-laki dan perempuan yang tidak selaras dan menyimpang dari ajaran agama mulai dari norma, etika, dan syariat islam.

2.2 Identifikasi KD pada Syariat Islam tentang Hudud

Pada materi ini terdapat KD yang mana sudah ditetapkan pula untuk menjadi standar kompetensi yang harus di kuasai oleh siswa hal tersebut dapat dilihat pada buku ajar fikih madrasah aliyah kurikulum kemenag tahun 2020 karya atmo prawiro pada halaman 34 yang mana terdapat empat KD yaitu sebagai berikut :

Kompetensi Dasar	
1.1	Menghayati ketentuan Islam tentang hukum hudud
2.1	Mengamalkan sikap kontrol diri dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang hudud
3.1	Menganalisis ketentuan tentang hukum hudud dan hikmahnya
4.1	Menyajikan contoh-contoh hasil analisis pelanggaran yang terkena ketentuan hukum hudud

Pada tabel kompetensi dasar diatas ada beberapa kompetensi dasar yang harus diperhatikan dimana seorang siswa dapat memahami pendidikan seks pada materi hudud yaitu pada No 2.1 dan 4.1 dimana dari kompetensi tersebut

siswa dapat mengamalkan sikap kontrol diri dan tanggung jawab serta menyajikan contoh-contoh apa saja pelanggaran yang harus dihukumi dengan ketentuan hudud seperti zina.

3.1 Muatan Pendidikan Seks pada Syariat Pernikahan

Ketentuan yang sudah diatur dalam hal akad antara lelaki dan perempuan untuk membangun sebuah rumah tangga atau keluarga dan membawa kebolehan untuk melakukan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan untuk melanjutkan keturunan dengan halal.⁵⁵ Syarat-syarat yang di tentukan dalam pernikahan yang akan diselenggarakan ialah mulai dari awal ketika akan menikah, ketika menikah, dan setelah menikah juga menjelaskan hak-hak serta kewajiban ketika menjadi sepasang suami dan istri dijelaskan pula jalan keluar dari tiap masalah yang akan dilalui dalam pernikahan itu sendiri. Menikah ialah kegiatan bagi semua orang yang mempunyai hak sama untuk melaksanakannya, dengan catatan laki-laki sama perempuan dapat memenuhi syarat untuk memenuhi prosesi pernikahan yang dibuat baik oleh negara dan agama. Prosesi pernikahan diselenggarakan dengan beberapa ketentuan agama bagi masing masing pihak yaitu pihak mempelai wanita dan mempelai pria yang akan menikah.

Pembahasan mengenai bab nikah mempunyai uraian yang bermuatan pendidikan seks yang terletak pada pembahasan ini sendiri ialah pernikahan.

⁵⁵ Abdurahman Al-jaziri, *Al-Fiqih 'Ala Madzahib Al-Arba'ah* (Beirut: Dar al-Fikr,1986).

Pernikahan dalam kajian teori yang disebutkan pada materi sebelumnya adalah salah satu aspek yang ada dalam pendidikan seks.

Nikah ialah Akad yang dilakukan laki-laki dengan perempuan yang menjadikan halal pergaulan dan memberi batas hak dan kewajiban diantara keduanya. Hikmah dari nikah ini dapat memuliakan kaum perempuan, melanjutkan keturunan untuk kemaslahatan bermasyarakat. Ajaran pada Islam membentuk aturan agar dapat menjaga keluarga yang dibina. seluruh pernikahan sewajarnya pasti memiliki tujuan dari tiap orang yang menyelenggarakannya, contoh ingin menikah karena kecantikan atau ketampanan, menginginkan harta, dan menginginkan kebangsawanan, akan tetapi sangat dianjurkan ketika menikah karena budi pekerti dan menyempurnakan agama dimata sang Pencipta.⁵⁶

Ada lima hukum dalam menyelenggarakan suatu pernikahan yaitu diperbolehkan yang ini merupakan hukum dasar, menjadikan sunnah bagi mereka yang mampu menafkahi, kemudian menjadikan wajib ketika mereka mampu menafkahi dan takut untuk berbuat zina, menjadikan makruh bagi mereka yang tidak atau belum mampu untuk menafkahi dan haram bagi mereka yang mempunyai niat menyakiti perempuan yang akan dinikahi.⁵⁷

Sebelum melangsungkan sebuah pernikahan sebaiknya melalui proses meminang dimana yang dimaksud meminang ialah suatu pernyataan dari

⁵⁶ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

⁵⁷ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

seorang pria untuk menyatakan sebuah niat baik serta keinginan untuk menikahi perempuannya.⁵⁸

Berikut rukun nikah yaitu lafaz nikah atau biasa disebut dengan akad, wali nikah dari pihak perempuan, serta adanya dua orang saksi yang adil. Kemudian yang memiliki hak untuk menjadi wali bagi pihak perempuan adalah ayahnya, kakek dari ayahnya, saudara laki-laki kandung, anak laki-laki dari ayah dan ibunya, paman dari ayah, anak laki-laki pihak ayah dan hakim, sedangkan bagi dua saksi dapat dari siapapun dipihak mempelai laki-laki selain itu juga syaratnya yaitu muslim, baligh, berakal, adil, merdeka, dan laki-laki. Walaupun banyak yang dapat menjadi wali, namun seorang ayah yang menjadi wali memiliki suatu keistimewahan yakni seorang ayah bisa menentukan anak perempuannya akan menikah dengan siapa, dengan pria yang bagaimana pastinya dengan seseorang laki-laki yang dianggap baik tanpa izin dari anak perempuannya, namun tidak dibenarkan menurut para ulama jika orang tersebut memiliki banyak keburukan serta kebajikan, jika untuk para wali yang lain baru dapat menikahkan apabila dari perempuan mengizinkan dan bila perempuan ingin dinikahkan dengan laki-laki yang sepadan dengannya dan didapati walinya keberatan untuk menikahnya dengan tidak adanya alasan maka hakim memiliki hak untuk tetap melanjutkan pernikahannya.⁵⁹

Dari bab perwalian ini seharusnya urut dari yang paling dekat hubungan keluarganya. Islam memperbolehkan kita memilih dengan siapa akan menikah tetapi ada beberapa golongan yang tidak dapat dinikahi karena haram

⁵⁸ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

⁵⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

hukumnya contoh dari pihak keturunan seperti ibu, nenek, anak perempuan dari saudara laki-laki dan saudara perempuan, ibu yang menyusui, saudara sepersusuan, serta hubungan lain seperti mertua, anak tiri, menantu, dan ibu tiri serta dua perempuan yang bermahram sama. Yang dimaksud dengan sekufu ialah sepadan dalam artian memiliki kesamaan dalam hal agama, perusahaan, merdeka, kesejahteraan serta kekayaan, tetapi hal ini bukan menjadi syarat menikah maka dari pihak perempuan dan walinya yang mempunyai hak untuk melanggar atau menolak kufu dengan ridho.⁶⁰

Ketika prosesi pernikahan disana ada namanya maskawin atau biasa disebut dengan mahar yang berupa harta benda ataupun uang dimana hal ini wajib diberikan dari pihak laki-laki terhadap pihak perempuan atau calon istrinya, tetapi tidak masuk kedalam rukun nikah maka jika tidak disebutkan dalam akad hukumnya boleh-boleh saja dan tetap sah. Mahar atau maskawin ini diberikan kepada pihak perempuan sesuai dengan kemampuan suami dan keridhoan sang istri. Perlu digaris bawahi jika seorang laki-laki bersungguh – sungguh untuk menikahi seorang perempuan maka laki-laki ini harus sanggup membayar maharnya, karena ketika mahar yang sudah ditentukan maka hukumnya menjadi hutang untuk sang suami. Siapapun yang menikah sebisa mungkin melaksanakan pernikahan dengan perayaan sesuai kemampuannya akan tetapi ada dua pendapat ulama yang mewajibkan dan menyunnahkan hal tersebut. orang yang diundang untuk hadir dalam perayaan hukumnya wajib untuk datang jika tidak ada halangan.⁶¹

⁶⁰ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

⁶¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

Pada bagian pertama sudah memaparkan bahwa salah satu tujuan dari menikah adalah melanjutkan keturunan. Dari tujuan itu dengan pergaulan yang benar antara suami ketika melakukan kewajiban masing-masing dalam hubungan biologis atau disebut hubungan badan dalam artian pada uraian ini mengandung muatan pendidikan seks karena hubungan badan atau hubungan biologis termasuk pada penyaluran fungsi organ seks yang ada kaitannya dengan alat reproduksi manusia, serta usaha yang ingin disampaikan pada penjelasan pernikahan ini yaitu fungsi organ seksual dengan ditempuh melalui jalan yang baik dan benar sejalan dengan etika, norma dan syariat atau hukum agama.

3.2 Identifikasi KD pada Syariat Pernikahan

Syariat pernikahan adalah materi dimana memiliki banyak porsi pengetahuan untuk pendidikan seks dimana seorang siswa akan merasa penasaran terkhusus siswa SMA/MA dimana mereka sudah mulai memiliki ketertarikan kepada lawan jenis hal ini dapat dijadikan suatu informasi yang baik dan benar untuk membimbing mereka dalam rasa keingintahuan yang menggebu. Maka materi ini memiliki kompetensi dasar atau KD yang harus dipenuhi siswa agar dapat memahami secara maksimal perihal syariat pernikahan yang memuat pendidikan seks di dalamnya, kompetensi dasar yang tertuang pada buku ajar fikih Madrasah Aliyah kurikulum kemenag tahun 2020 karya atmo prawiro di halaman 93 yang mana isinya sebagai berikut :

Kompetensi Dasar	
1.5	Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan
2.1	Mengamalkan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan
3.5	Menganalisis ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan
4.5	Menyajikan hasil analisis praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat

Dari tabel kompetensi dasar diatas dapat diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar dalam materi pernikahan ini harus dikuasai dan dipahami secara mendalam oleh siswa agar dapat dikategorikan bahwasannya siswa tersebut dapat mengerti muatan pendidikan seks yang terkandung di dalam materi syariat pernikahan.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab sebelumnya sudah dipaparkan bahwa muatan pendidikan seks pada buku ajar fikih merupakan kandungan informasi mengenai pendidikan seks ialah suatu upaya untuk membekali seorang siswa dengan pembelajaran tentang pengetahuan fungsi organ tubuh serta reproduksi yang ada kaitannya dengan seksual serta menuntun agar dapat menyalurkan fungsi organ seks sebagaimana mestinya dengan ditanamkannya etika, moral dan agama hingga anak atau siswa tidak terjerumus pada penyelewengan dan penyalahgunaan pada organ reproduksi. Selain dari hubungan tersebut beberapa materi pendidikan lain yaitu seperti organ reproduksi, ikesehatan seksual dalam islam, haid, abnormalitas seks, identifikasi baligh, dampak penyimpangan seksual, kehamilan, persalinan, nifas, yang merangsang, bersuci, ketimpangan dalam reproduksi dan pernikahan yang ada pada buku ajar fikih Madrasah Aliyah kurikulum kementerian agama 2020 karya Atmo Prawiro.

Dari bahasan ini sebelum itupun sudah dijelaskan tentang isi dari setiap materi yang ada dalam buku ajar fikih Madrasah Aliyah kurikulum kementerian agama 2020 karya Atmo Prawiro. Sehabis dilakukan analisa dengan cara mempelajari, membaca dan menghayati lebih dulu semua materi yang ada pada buku ajar tersebut maka ditetapkan tiga topik pembahasan yang didalamnya terdapat kandungan muatan pendidikan seks. Dari tiga topik bahasan ini di pilih dan dianalisis terkait muatan pendidikan seksual yang ada dalam bahasan masing-masing dari tiap topik.

Untuk memperingkas dan mudah pemahaman maka penulis membuat tabel sebagai berikut:

NO	Muatan Pendidikan Seks	Keterangan	Volume
1.	Haji dan Umroh	Isi bahasan tentang aturan-aturan Haji dan Umroh dalam Islam dari persiapan, pelaksanaan, perpulangan jama'ah haji dan umroh, hikmah dan undang-undang dari haji dan umroh.	Mengandung Muatan Pendidikan Seks Pengkajian : Dalam semua materi ini didapati muatan pendidikan seks namun dalam proporsi kecil atau sedikit yaitu dalam pembahasan ketika pelaksanaan haji juga umroh yang mana melarang jama'ah laki-laki dan perempuan untuk menyelenggarakan pernikahan, menjadi wali, juga berhubungan badan tepat setelah berhrom dan hal tersebut dapat dilakukan ketika sudah menyelesaikan thawaf ziarah di hari raya qurban. Larangan itu termasuk pada materi

NO	Muatan Pendidikan Seks	Keterangan	Volume
			<p>pendidikan seks karena keduanya saling berkaitan. Pernikahan pada penyelenggaraannya terdapat pembelajaran salah satunya ialah kegiatan reproduksi juga menjadi suatu wadah untuk menyalurkan fungsi dari organ seks dengan cara yang mestinya sesuai dengan etika, norma dan syariat agama. Hal tersebut melalui laki-laki dan perempuan yang sudah melalui prosesi pelaksanaan pernikahan yang sah dan pembelajaran yang diberikan pada materi ini sebatas aturan-aturan dan larangan-larangan bagi siapa saja yang sudah menikah dengan sah kemudian melaksanakan perjalanan</p>

NO	Muatan Pendidikan Seks	Keterangan	Volume
			<p>ibadah umroh dan haji namun harus dita'ati karena jika tidak dan menyelenggarakan pernikahan antara laki-laki dan tidak memperhatikan batasan sesuai aturan dan larangan maka ditakutkan akan menimbulkan gangguan dalam proses pelaksanaan ibadah haji ataupun umroh karena pernikahan melibatkan banyak orang tidak hanya itu banyak hal seperti merangsang laki-laki dan perempuan untuk melakukan hubungan badan dan segala sesuatu yang merangsang pasangan suami istri yang mana sangat di khawatirkan akan melanggar aturan daripada ibadah itu sendiri, serta mengarahkan untuk</p>

NO	Muatan Pendidikan Seks	Keterangan	Volume
			menahan diri dari hasrat antara laki-laki dan perempuan yang mana nantinya bisa disalurkan setelah menyelesaikan prosesi pelaksanaan haji dan umroh sampai batas waktu yang ditentukan.
2.	Syariat Islam tentang Hudud dan Bughat	Isi bahasan tentang tindakan maksiat juga kejahatan dalam kehidupan bermasyarakat contoh : zina, fitnah orang lain berzina, mencuri barang dan harta orang lain, melakukan kekerasan juga menentang	Mengandung Muatan Pendidikan Seks Pengkajian : Pada materi ini menjelaskan adanya beberapa bagian dari muatan pendidikan seks yang ada pada pembahasan tentang sebagian perilaku kemaksiatan yang berdampak dosa dan siksaan yang besar dalam perbuatan hudud yaitu zina. Zina merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan sadar oleh laki-laki

NO	Muatan Pendidikan Seks	Keterangan	Volume
		<p>kepemimpinan Islam dan hukuman-hukuman yang diterima akibat perbuatan tersebut.</p>	<p>dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan tersebut, dijelaskan pula bahwa tindakan tersebut tidak hanya berhubungan seperti halnya suami dan istri dengan yang tidak ada ikatan halal tetapi zina pun bisa terjadi pada pandangan , perkataan, juga keinginan hati berlangsung dengan syahwat dilakukan menggunakan cara yang tidak benar atau sah dan terlarang. Pembelajaran terkait zina pada buku ajar fikih ialah salah satu dari beberapa materi yang berupa pengetahuan tentang penyaluran fungsi organ seks yang tidak benar dan</p>

NO	Muatan Pendidikan Seks	Keterangan	Volume
			<p>semsetinya dimana itu bertentangan dengan norma,etika dan syariat agama. Sebagaimana dalam penjelasan bahwa zina ialah kegiatan yang diperbuat oleh laki-laki dan perempuan yang tidak benar atau tidak pada tempatnya dengan melewati jalan yang salah juga tidak semestinya, oleh sebab itu perilaku yang dilarang dan termasuk pada dosa besar dengan begitu tindakan ini berindikasi bahwa pembahasan tentang zina bermuatan pendidikan seks disebabkan membahas hal penyaluran fungsi organ seks tetapi tidak dengan cara yang sesuai etika, norma dan syariat Islam.</p>

NO	Muatan Pendidikan Seks	Keterangan	Volume
3.	Syariat Pernikahan	<p>Isi bahasan tentang analisis perihal perkawinan pada Islam. Analisis dalam hal perkawinan ini berdasarkan aturan-aturan agama Islam juga undang-undang dan menarik hikmah dalam pelaksanaan perkawinan tersebut.</p>	<p>Mengandung Muatan Pendidikan Seks Pengkajian : Pada materi ini menjelaskan terdapat muatan pendidikan seks karena dari pernikahan adalah salah satu materi yang di dalamnya tersedia dalam pendidikan seks. Bahasannya pun mengandung pembelajaran tentang salah satu dasar pernikahan yaitu kebutuhan biologis, dimana itu adalah kebutuhan biologis dari manusia yang benar adanya pada dunia pernikahan ada kaitannya pula dengan kewajiban suami dan istri juga menjadi hal penting dalam perkawinan. Dari pada itu muatan pendidikan seks yang terdapat</p>

NO	Muatan Pendidikan Seks	Keterangan	Volume
			<p>dalam pembahasannya juga ialah disalah satu makna pernikahan dalam artian berhubungan atau kumpul suami dan istri, yang mempunyai tujuan pernikahan agar mendapatkan keturunan yang baik dan sah, juga hikmah dari sebuah pernikahan ialah melakukan kegiatan biologis dengan cara yang Allah ridhoi juga menghindari dari hal-hal yang dimurkai Allah Swt. Dari hal-hal tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa aspek pernikahan ini adalah pembelajaran tentang pengarahan fungsi organ seks atau hubungan biologis suami dan istri semestinya yang sesuai dengan norma agama.</p>

B. Implementasi Muatan Pendidikan Seks di MA Ma'arif 01 Kota Batu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa di MA Ma'arif 01 Kota Batu bahwasannya pendidikan seks adalah hal yang penting untuk diberikan kepada seorang siswa SMA/MA dimana di usia mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan emosional yang menggebu-gebu oleh sebab itu mereka menganggap sangat penting pendidikan seks untuk disampaikan, ibu Maida Ayu Wasfita, S.pd selaku guru mata pelajaran fikih menyampaikan :

“Saya memandang pendidikan seks sebagai bagian penting dari pembinaan akhlak dan pemahaman agama bagi remaja. Di usia Madrasah Aliyah, mereka sedang berada di fase mencari jati diri dan mengalami perkembangan biologis serta emosional yang cepat. Jika tidak diarahkan dengan benar, bisa menimbulkan penyimpangan. Pendidikan seks dalam perspektif Islam memberikan mereka pemahaman tentang batasan syar’i dan nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan untuk bekal kehidupan mereka.” **MAW.FP1.01**⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru fikih menganggap pentingnya pendidikan seks untuk diberikan pada siswa SMA/MA yang mana di usia mereka mulai mencari jati diri dan mengawatirkan jika tidak diarahkan dan dibimbing mereka dapat melakukan penyimpangan, oleh sebab itu menurutnya penting pendidikan seks melalui prespektif pandangan agama Islam.

Sehingga dalam proses pembelajaran fikih di MA Ma'arif 01 kota Batu guru menyampaikan beberapa bab atau materi yang berkaitan dengan pendidikan seksual yang mana ternyata ibu Maida Ayu Wasfita, S.pd menyadari bahwa pembelajaran

⁶² Wawancara dengan Guru Pembelajaran Fikih MA Ma'arif 01 Kota Batu, Maida Ayu Wasfita, S.pd. Pada hari Jum'at, 30 Mei 2025. Pukul 10.00.

fikih memuat beberapa pendidikan seks yang harus disampaikan, beliau menyatakan :

“Tentu. Beberapa materi seperti hukum zina, tata cara ihram saat haji dan umrah, serta syariat pernikahan memang mengandung nilai-nilai pendidikan seks. Meski tidak disebutkan secara eksplisit sebagai "pendidikan seks", saya menyampaikannya sebagai bagian dari pemahaman fiqh yang menyeluruh. Tujuan saya bukan hanya mengajar hukum, tetapi juga menanamkan tanggung jawab dan etika dalam menjaga kehormatan diri. Alhamdulillah sesuai dengan pembelajaran siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan juga mengamalkan di kehidupan sehari-hari dibuktikan dari siswa laki-laki dan perempuan berjauhan dan memilih berkelompok sendiri dan tidak mengganggu kelompok lawan jenis.” **MAW.FP1.02**⁶³

Dari Pernyataan diatas dapat dipastikan bahwasanya siswa MA Ma'arif 01 Kota Batu memenuhi standart kompetensi yang sudah di tentukan oleh KD pada buku ajar fikih itu sendiri dan juga memenuhi Capaian Pembelajaran atau biasa disebut CP yang mana pada kurikulum saat ini berganti indikator pencapaian atau IP yang telah ditentukan oleh masing-masing guru sesuai dengan KD yang menjadi patokan dasarnya.

Hal ini dapat dibuktikan pula dari hasil wawancara pada siswa MA Ma'arif 01 Kota Batu dimana dia menerapkan betul apa yang dipelajarinya pada pembahasan ilmu fikih yang baru dia sadari termuat pendidikan seks di dalamnya.

Hal ini di buktikan dari Ummu Rohmatin siswa kelas XI menyampaikan :

“Iya, saya baru tahu kalau ada yang namanya pendidikan seksual dan ternyata ada di bab hudud, pernikahan dan haji umroh, Saya pernah mempelajari ketiganya. Waktu kelas XI semester ganjil, kami bahas tentang hukum zina, syarat dan rukun pernikahan, serta larangan saat

⁶³ Wawancara dengan Guru Pembelajaran Fikih MA Ma'arif 01 Kota Batu, Maida Ayu Wasfita, S.pd. Pada hari Jum'at, 30 Mei 2025. Pukul 10.00.

ihram, juga perintah untuk menjauhi zina dengan yang bukan muhrim kak, seperti tidak boleh menunjukkan rambut, memakai wangi-wangian, dan juga harus menjaga aurat. Saat itu kami juga disuruh mengerjakan soal dan mempresentasikan hasil diskusi tentang bab hukum zina, dan haji, Khususnya bab pernikahan kami ketambahan ujian praktek kak, tapi cewe sama cewe dan cowo sama cowo.” **UR.FP1.01** ⁶⁴

Dari pernyataan siswa di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya siswa tersebut dapat memenuhi kompetensi dasar atau KD dari pembelajaran fikih yang di dalamnya mengandung pendidikan seks yang mana terbukti dari ujian-ujian dan semua kegiatan pembelajaran yang bisa mereka kerjakan. Siswa juga dapat menjelaskan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah bahwa memiliki batasan batasan antara laki-laki dan perempuan yang belum muhrim.

Selain itu terdapat beberapa tantangan menurut guru dan siswa dalam penyampaian dan penerimaan dari bahasan buku ajar fikih yang materinya mengandung pendidikan seks didalamnya yang mana siswa pasti merasa tabu jika membahas perihal seksual dan juga malu begitupun guru sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh bu Maida Ayu Wasfita, S.pd sebagai berikut :

“Pada awalnya, mayoritas siswa terutama perempuan cenderung malu atau enggan bertanya. Tapi setelah beberapa pertemuan, mereka mulai terbuka. Saya melihat antusiasme mereka meningkat ketika mereka merasa bahwa materi ini sangat relevan dan penting untuk kehidupan mereka. Sering kali mereka justru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu seperti batasan pergaulan, pacaran, dan pernikahan dini.” **MAW.FP2.04** ⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Siswa MA Ma’arif 01 Kota Batu, Ummu Rohmatin, Pada hari Jum’at, 30 Mei 2025. Pukul 13.00.
⁶⁵ Wawancara dengan Guru Pembelajaran Fikih MA Ma’arif 01 Kota Batu, Maida Ayu Wasfita, S.pd. Pada hari Jum’at, 30 Mei 2025. Pukul 10.00.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui ternyata lebih banyak tantangan pada siswi perempuan yang mana lebih kebanyakn malu, tabu dan sungkan untuk membahas hal-hal yang berbau seksual sekalipun itu pendidikan hal ini di buktikan dari pernyataan Ummu Rohmatin siswa kelas XI sebagai berikut:

“Awalnya emang malu sih, temen temen cewe juga gitu, soalnya temanya emang sensitif dan nggak biasa dibahas di sekolah. Yang semangat malah temen cowo kak, Tapi karena dijelaskannya pakai pendekatan agama dan ustadzah juga enak cara nyampaikannya, lama-lama saya merasa nyaman dan jadi mikir kalau materi kayak gini tuh penting banget buat remaja zaman sekarang.”
UR.FP2.03 ⁶⁶

Penyampaian di atas dari siswa dapat disimpulkan bahwa hal ini termasuk tantangan untuk penyampaian pembelajaran fikih yang mengandung pendidikan seks namun selain itu ternyata terdapat tantangan yang lebih sulit dimana di sampaikan oleh bu Maida Ayu Wasfita, S.pd ketika dalam pembelajaran beliau menyatakan sebagai berikut :

“Tantangan utamanya adalah membangun suasana yang nyaman namun tetap dalam koridor syariat. Ada ketakutan dari sebagian guru atau orang tua bahwa pendidikan seks bisa disalahartikan. Padahal, justru dengan pembelajaran yang benar, kita bisa mencegah penyimpangan. Saya juga harus menyesuaikan gaya bahasa agar tidak menimbulkan salah persepsi atau menyinggung norma sosial.” **MAW.FP3.05** ⁶⁷

Dari pernyataan diatas bahwa peran guru sangat penting dalam penyampaian yang bijak, baik dan tepat agar tidak menimbulkan salah tangkap atau salah paham dalam pembelajaran yang diterima oleh siswa. Harus memperhatikan mulai dari

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa MA Ma'arif 01 Kota Batu, Ummu Rohmatin, Pada hari Jum'at, 30 Mei 2025. Pukul 13.00.

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Pembelajaran Fikih MA Ma'arif 01 Kota Batu, Maida Ayu Wasfita, S.pd. Pada hari Jum'at, 30 Mei 2025. Pukul 10.00.

kosa kata, metode, model pembelajaran agar dapat diterima dengan baik dan tepat oleh siswa.

Maka dari hasil wawancara bahwa siswa di MA Ma'arif 01 dapat menerima dan menerapkan pendidikan seks yang termuat dalam buku ajar fikih MA kurikulum kemenag tahun 2020 karya atmo prawiro dapat dibuktikan dari penjelasan salah satu siswa perihal bab zina bahwasannya zina bukan hanya perihal berhubungan intim antar lawan jenis melainkan banyak lagi zina lain seperti zina hati, zina mata dan lain sebagainya seperti pernyataan Ummu Rohmatin sebagai berikut :

“Yang paling saya ingat itu pas bahas tentang zina. Ustadzah menjelaskan kalau zina bukan cuma hubungan badan, tapi juga bisa lewat mata, tangan, bahkan pikiran. Terus juga pas tentang pernikahan, dijelasin tujuan nikah dalam Islam itu buat menjaga kesucian dan membangun keluarga yang sakinah.” **UR.FP1.02** ⁶⁸

Maka dari pernyataan diatas siswa MA Ma'arif 01 Kota Batu dapat memenuhi kompetensi Dasar yang sudah ditentukan akan tetapi masih ada beberapa tantangan dan juga kesulitan bagi guru dalam penyampaian pembelajaran ini untuk lebih di perhatikan dan diperbaiki kembali karena perkembangan zaman yang terus maju dengan pesat.

Secara keseluruhan muatan Pendidikan Seks pada buku ajar fikih MA kurikulum kemenag 2020 karya Atmo Prawiro di MA Ma'arif 01 Kota Batu ini dapat tersampaikan dengan baik karena siswa dapat memenuhi Kompetensi Dasar atau sering disebut KD dalam dunia pendidikan dengan dorongan bukti data

⁶⁸ Wawancara dengan Siswa MA Ma'arif 01 Kota Batu, Ummu Rohmatin, Pada hari Jum'at, 30 Mei 2025. Pukul 13.00.

wawancara dengan guru dan siswa. Maka hasil penelitian kompetensi dasar yang ada pada buku ajar fikih bermuatan pendidikan seks sesuai dengan paparan materi yang ada didalam buku dan juga penyampaian guru sesuai hingga siswa dapat memenuhi kompetensi dasar tersebut

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada penelitian yang berjudul “**Muatan Pendidikan Seks pada Buku Ajar Fikih MA Kurikulum Kementerian Agama 2020 Karya Atmo Prawiro di MA Ma’arif01 Batu**”, maka dapat ditarik kesimpulan menjadi dua poin penting sebagai berikut:

1. Muatan Pendidikan Seks dalam Buku Ajar Fikih

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa buku ajar Fikih Madrasah Aliyah karya Atmo Prawiro yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2020 mengandung muatan pendidikan seks yang tersirat dalam beberapa materi pembelajaran, khususnya dalam tiga tema utama yaitu: (1) Aturan Haji dan Umrah, (2) Hukum Zina, dan (3) Syariat Pernikahan. Ketiga materi ini secara sistematis memberikan pemahaman kepada siswa tentang fungsi organ reproduksi, batasan hubungan antar lawan jenis, serta nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku seksual menurut ajaran Islam.

2. Tanggapan Siswa di MA Ma’arif 01 Kota Batu

Pendidikan seks yang termuat pada buku ajar fikih MA kurikulum kemenag tahun 2020 karya Atmo Prawiro secara efektif dapat tersampaikan oleh guru Fikih dan juga paparan materi pada buku tersebut di MA Ma’arif 01 kota Batu. Strategi penyampaian pendidikan seks dilakukan dengan pendekatan syar’i,

penggunaan bahasa yang santun, serta mengaitkan pembelajaran dengan realita sosial yang relevan seperti pergaulan bebas dan kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran fikih mampu menjadi media edukatif dan preventif untuk menanamkan nilai kesucian diri, pengendalian nafsu, serta penghormatan terhadap hukum Islam dalam hal seksualitas. Berdasarkan hasilwawancara dan observasi, siswa menunjukkan sikap yang positif dan dapat memenuhi semua kompetensi dasar (KD) terhadap materi pendidikan seks yang disampaikan dalam pembelajaran fikih. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan yang penting dan bermanfaat dalam memahami diri, menjaga kehormatan, dan membangun sikap bertanggung jawab atas perilaku seksualnya. Meskipun beberapa siswa masih merasa tabu atau malu, pendekatan guru yang terbuka dan kontekstual berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pendidikan seks berbasis fikih terbukti sangat relevan di tengah meningkatnya kasus penyimpangan seksual, pergaulan bebas, dan paparan konten seksual di era digital. Buku ajar ini menjadi alat penting untuk membentuk karakter religius, tangguh, dan sadar hukum di kalangan remaja Madrasah Aliyah.

B. Saran

Sebagai bagian dari refleksi hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran konstruktif:

1. Respon Siswa

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode penyampaian materi pendidikan seks agar lebih kontekstual dan komunikatif. Disarankan untuk mengikuti pelatihan pedagogi pendidikan seks berbasis Islam agar

penyampaian materi lebih tepat dan tidak menimbulkan salah paham di kalangan siswa.

2. Untuk Siswa

Siswa hendaknya lebih terbuka dalam menerima pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seks dalam fikih. Materi ini bukanlah hal tabu melainkan bekal penting untuk menjaga diri dan memahami fungsi serta batasan dalam relasi seksual sesuai ajaran Islam.

3. Untuk Kementerian Agama

Perlu adanya evaluasi dan penguatan kurikulum agar muatan pendidikan seks dalam buku ajar Fikih lebih eksplisit dan sistematis, tanpa melanggar norma kesopanan. Materi sebaiknya disusun dengan menyesuaikan kebutuhan perkembangan remaja dan tantangan zaman.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke madrasah lain atau mengkaji perbandingan antara buku ajar Fikih dengan buku pelajaran lain seperti Biologi atau Pendidikan Jasmani dalam menyampaikan pendidikan seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).
- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ath-Thawiiil, Utsman, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).
- Bakhri, F. R., & Sudaryono, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani antara Kecamatan Peterongan dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3).
- Bangsa, Yayasan Bangun Kecerdasan, “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak dan Remaja,” 2019, <https://ybkb.or.id/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-anak-dan-remaja/>.
- _____, “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Dan Remaja,” 2019, <https://ybkb.or.id/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-anak-dan-remaja/>.
- _____, “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Dan Remaja,” 2019, <https://ybkb.or.id/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-anak-dan-remaja/>.
- Carletto, C., Larrison, J., & Özden, Ç. (2014). Informing migration policies: a data primer. In *International handbook on migration and economic development* (pp. 9-41). Edward Elgar Publishing.
- Diana Santy, N. W. (2021). *Citra Perusahaan Garuda Indonesia: Persepsi Para Loyalis Garuda Indonesia* (Doctoral dissertation, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigantaraan Yogyakarta).
- Halodoc, “Usia Yang Tepat Untuk Memulai Pendidikan Seks Pada Anak,” n.d., <https://www.halodoc.com/artikel/usia-yang-tepat-untuk-mulai-pendidikan-seks-pada-anak>.
- Hanifah, Ammarotul Milliatal, *Pendidikan Seks Di Kalangan Remaja* (Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).
- Howard, Marion, *Orang Tua Membimbing : Pendidikan Seks* (Jakarta: Arean, 1989).
- <http://kbbi.web.id/seks>.
- <https://kbbi.web.id/analisis>.

<https://kbbi.web.id/analisis>.

<https://kbbi.web.id/seks>.

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20580037>.

Istiqomah, Nurlaila Novi, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Prespektif Islam, Studi Di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017).

Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Peka*, 6(2).

Kemenag, “Artikel Sejarah,” n.d., <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>.

Koentjaraningrat, K. (2019). Metode-metode Wawancara. *Antropologi Indonesia*.

Koyan, I. W. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Undiksha Singaraja*.

Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan non performing financing terhadap return on asset pada BPRS di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1).

Kusnia, Y. (2011). *TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN DISIPLIN KERJA KARYAWAN DINAS PENDAPATAN PROVINSI WILAYAH XX BANDUNG BARAT* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

LAL, Anshori, *Pendidikan Islam Transformatif, Makna Perkelaminan Mencakup Pengetahuan Secara Biologis*, (Ciputat: Referensi, 2012).

Lubis, N. F., Nasution, N. F., Harahap, M. S., Nasution, F. H., & Rambe, L. H. (2024). ANALISIS PEMANFAATAN LABORATORIUM IPA DALAM PEMBELAJARAN KIMIA DI KELAS XI SMA NEGERI 3 PADANG SIDEMPUAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(1).

Madani, Yusuf, *At Tarbiyah Al Jinsiyah Lil Athfa'I Wa Al Ba'lighi'n* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003).

Manuaba, Ida Bagus Gede, *Memahami Kesehatan Reproduksi pada Wanita* (Jakarta: Arcan, 1999).

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian

- kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Nawawi, Haidar, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).
- Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka 2002).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, 1(2).
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008).
- Qibtiyah, Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Prespektif Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2006).
- Rais, Michael dan Heistead, J Mark, *Sex Education: From Principle to Practice, Ter. Kuni Khairun Nisak*(Yogyakarta: Alenia Press, 2004).
- Rasyid, Moh, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral* (Semarang: Rasail, 2013).
- Rohayati, *Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Prespektif Islami* (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).
- Rohmaini, L., Netriwati, N., Komarudin, K., Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika berbantuan wingeom berdasarkan langkah borg and gall. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2).
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Susanto, A. (2015). What factors influence the quality of accounting information. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(6).

Thalib, Muhammad, *Bimbingan Kemesraan Dan Seksualitas Islam*
(Yogyakarta: Pro-U Media, 2008).

Utami, Silmi Nurul, "*Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan
Komponennya,*" n.d.,

[https://www.Kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya.](https://www.Kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya)

Lampiran

Lampiran 1: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1051/Un.03.1/TL.00.1/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

19 Maret 2025

Kepada
Yth. Kepala MA Ma'arif 01 Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sheptian Awwaludin Ichsan
NIM : 210101110063
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : Muatan Pendidikan Seks pada Buku Ajar Fikih Madrasah Aliyah Ma'arif 01 Kota Batu Kurikulum Kementerian Agama 2020 Karya Atmo Prawiro

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik


D. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

ichsan
0812-3551-9088

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

10 Juni 2025

Nomor : 2115/Un.03.1/TL.00.1/06/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MA Ma'arif 01 Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sheptian Awwaludin Ichsan
NIM : 210101110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : **Muatan Pendidikan Seks pada Buku Ajar Fikih Madrasah Aliyah Ma'arif 01 Kota Batu Kurikulum Kementerian Agama 2020 Karya Atmo Prawiro**

Lama Penelitian : **Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

At. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH 01 MA'ARIF BATU
(Ma'arif Senior High School)
Terakreditasi B

email: ma.maarif.batu@gmail.com

NISM: 131235790001 NPSN: 20580037

Jl. Raya Gondorejo No. 1044 Oro Oro Ombo Kecamatan Batu, Kota Batu Telp (0341) 5025031

Nomor : 145/MA.13.36.502/06/2025 12 Juni 2025
Perihal : **Undangan Rapat**

Yth. Seluruh Guru MA 01 Ma'arif Batu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami mengundang Bapak/Ibu Guru untuk dapat hadir pada:

hari, : Senin
tanggal : 16 Juni 2025
pukul : 07.30 WIB
tempat : LAB Komputer
Kegiatan : Rapat Pleno Kenaikan Kelas
Catatan : **a. Semua Guru Wajib Hadir Tepat Waktu**
b. Semua Guru membawa catatan nilai
c. Terakhir upload Nilai RDM (Senin 16 Juni 2025)
d. Cetak raport wali Kelas (17 Juni 2025)

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Lampiran 4: Lembar Observasi**Lembar Observasi**

Tanggal : 19 Maret 2025

Pukul : 08.00 – 13.00

Lokasi : MA Ma'arif 01 Kota Batu

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
1.	Kondisi Sekolah	1. Lokasi 2. Fasilitas, Sarpras pada sekolah	1. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian yaitu MA Ma'arif 01 Kota Batu yang lokasi sekolah tepatnya berada di Jl. Mangga Rt.01/Rw.02, Oro-oro Ombo, Kec.Batu, Kota Batu, Jawa Timur. 2. MA Ma'arif 01 Kota Batu merupakan sekolah sederhana yang sanggup memfasilitasi siswa-siswinya untuk menuntut ilmu, akan tetapi untuk sekolah di wilayah sekitar kota mungkin MA Ma'arif 01 Kota Batu mengalami ketertinggalan dalam proses perkembangan karena prinsip sekolah lebih teguh untuk membantu dan menciptakan wadah pendidikan bagi para siswa-siswi yang berlatar belakang ekonomi menengah kebawah. Fasilitas, sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut : a. 5 Ruang kelas b. 1 Ruang Guru c. 1 Ruang Kepala Sekolah d. 1 Lab Komputer e. 1 Perpustakaan f. 1 Ruang TU g. Musholah

			<ul style="list-style-type: none"> h. Toilet i. 3 Laptop j. Lcd & Proyektor k. Printer l. Wi-fi
2.	Implementasi Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif 01 Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Belajar Mengajar dalam kelas 2. Guru membimbing siswa dengan memberikan paparan materi dan penjelasan mengenai pembelajaran Fikih 3. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang di bimbing oleh guru dalam pembelajaran fikih 4. Sikap guru dalam penyampaian proses kegiatan pembelajaran fikih 5. Ketepatan siswa dalam menerima instruksi dan pembelajaran dari guru 6. Kemampuan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran Fikih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kegiatan Belajar mengajar di sekolah terdapat banyak sekali proses pembelajaran yang mana jika sekolah dengan basis islam memiliki suatu perbedaan dengan sekolah negeri yang mana dari segi kultur dan pembelajaran yang ditambah menjadi beberapa seperti Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih serta Al-Quran dan Hadits. Dari sini sekolah mengikuti metode pembelajaran dan kurikulum yang disamakan dan dibuat oleh Kementerian Agama oleh sebab itu fokus peneliti pada observasi ini adalah proses pembelajaran Fikih yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di kelas XI kemudian hari selasa untuk siswa kelas X. pada jam ke 3 pada pukul 10.00 sampai 12.00 setelah itu ishoma sholat dhuhur. 2. Guru terlihat sangat aktif dalam menjelaskan dan memaparkan materi dan sangat lugas ketika memberikan instruksi dan penyampaiannya runtut secara lisan di kelas. 3. Dalam hal ini beberapa siswa dapat menunjukkan antusias pada pemaparan guru dan ada beberapa

			<p>siswa yang tidak merespon atau tidak mengikuti interaksi pada kegiatan pembelajaran, jadi memerlukan beberapa metode dan model pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian para siswa.</p> <p>4. Guru sangat memperhatikan cara penyampaian penggunaan bahasa dan juga sikap ketika kegiatan pembelajaran dikelas agar siswa lebih menghormati dan menjaga sikap.</p> <p>5. Terdapat beberapa siswa yang mampu dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan juga dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, harus diketahui bahwa setiap siswa memiliki minat, bakat dan kelebihan, kekurangan masing-masing.</p> <p>6. Para Guru dapat mengetahui kemampuan siswa melalui pelaksanaan Ujian Harian dan Akhir semester tidak hanya itu jika pembelajaran fikih juga memiliki ujian lisan dan prakter, agar dapat mengukur sampai dimana pemahaman siswa.</p>
--	--	--	--

Lampiran 5: Lembar Wawancara Guru Fikih

TRANSKIP WAWANCARA GURU FIKIH

Lokasi Wawancara : Madrasah Aliyah Ma'arif 01 Kota Batu

Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 30 Mei 2025

Narasumber : Maida Ayu Wasfita S.pd

No.	Pertanyaan	Coding	jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan seks bagi siswa Madrasah Aliyah?	MAW.FP1.01	Saya memandang pendidikan seks sebagai bagian penting dari pembinaan akhlak dan pemahaman agama bagi remaja. Di usia Madrasah Aliyah, mereka sedang berada di fase mencari jati diri dan mengalami perkembangan biologis serta emosional yang cepat. Jika tidak diarahkan dengan benar, bisa menimbulkan penyimpangan. Pendidikan seks dalam perspektif Islam memberikan mereka pemahaman tentang batasan syar'i dan nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan untuk bekal kehidupan mereka.
2.	Apakah dalam proses pembelajaran fikih Bapak/Ibu menyampaikan materi yang berkaitan dengan seksualitas dan bagaimana tanggapan siswa ?	MAW.FP1.02	Tentu. Beberapa materi seperti hukum zina, tata cara ihram saat haji dan umrah, serta syariat pernikahan memang mengandung nilai-nilai pendidikan seks. Meski tidak disebutkan secara eksplisit sebagai "pendidikan seks", saya menyampaikannya sebagai bagian dari pemahaman fiqih yang menyeluruh. Tujuan saya bukan hanya mengajar hukum, tetapi juga menanamkan tanggung jawab dan etika dalam menjaga kehormatan diri. Alhamdulillah sesuai dengan pembelajaran siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan juga mengamalkan di kehidupan sehari-hari dibuktikan dari siswa laki-laki dan perempuan berjauhan

			dan memilih berkelompok sendiri dan tidak mengganggu kelompok lawan jenis.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi sensitif seperti hukum zina, pernikahan, dan larangan dalam ihram kepada siswa?	MAW.FP2.03	Saya menggunakan pendekatan yang hati-hati, dengan bahasa yang santun dan sesuai dengan konteks usia siswa. Saya sering menggunakan analogi atau kisah dari sejarah Islam agar siswa lebih mudah menerima tanpa merasa malu atau tersinggung. Saya juga membuka ruang diskusi agar mereka bisa bertanya dengan nyaman dan tidak merasa dihakimi.
4.	Apakah siswa menunjukkan ketertarikan atau justru rasa malu saat pembahasan materi tersebut?	MAW.FP2.04	Pada awalnya, mayoritas siswa—terutama perempuan—cenderung malu atau enggan bertanya. Tapi setelah beberapa pertemuan, mereka mulai terbuka. Saya melihat antusiasme mereka meningkat ketika mereka merasa bahwa materi ini sangat relevan dan penting untuk kehidupan mereka. Sering kali mereka justru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu seperti batasan pergaulan, pacaran, dan pernikahan dini.
5.	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyampaikan pendidikan seks dalam pelajaran fikih?	MAW.FP3.05	Tantangan utamanya adalah membangun suasana yang nyaman namun tetap dalam koridor syariat. Ada ketakutan dari sebagian guru atau orang tua bahwa pendidikan seks bisa disalahartikan. Padahal, justru dengan pembelajaran yang benar, kita bisa mencegah penyimpangan. Saya juga harus menyesuaikan gaya bahasa agar tidak menimbulkan salah persepsi atau menyinggung norma sosial.
6.			Idealnya, pendidikan seks dimasukkan secara terstruktur namun tetap dalam kerangka fikih. Tidak harus vulgar atau terlalu

	<p>Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya kurikulum Fiqih memuat pendidikan seks agar efektif namun tetap sesuai syariat?</p>	<p>MAW.FP3.06</p>	<p>eksplisit, tetapi cukup menekankan prinsip-prinsip syariat, tanggung jawab moral, dan perlindungan diri. Kurikulum juga perlu memberi panduan pedagogis kepada guru agar tidak salah dalam penyampaian. Penekanan pada hikmah, adab, dan tujuan hukum Islam sangat penting agar siswa tidak hanya tahu hukum, tapi juga paham nilai-nilai spiritual dan sosialnya.</p>
--	--	--------------------------	---

Lampiran 6: Lembar Wawancara Siswa Kelas 6

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS XI

Lokasi Wawancara : MA Ma'arif 01 Kota Batu

Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 30 Mei 2025

Narasumber : Ummu Rohmatin,

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah mempelajari materi tentang zina, pernikahan, atau larangan ihram di pelajaran fikih?	UR.FP1.01	Iya, saya baru menyadari bahwa ada yang namanya pendidikan seksual dan ternyata ada di bab hudud, pernikahan dan haji umroh, Saya pernah mempelajari ketiganya. Waktu kelas XI semester ganjil, kami bahas tentang hukum zina, syarat dan rukun pernikahan, serta larangan saat ihram, juga perintah untuk menjauhi zina dengan yang bukan muhrim kak, seperti tidak boleh menunjukkan rambut, memakai wangi-wangian, dan juga harus menjaga aurat. Saat itu kami juga disuruh mengerjakan soal dan mempresentasikan hasil diskusi tentang bab hukum zina, dan haji, Khususnya bab pernikahan kami ketambahan ujian praktek kak, tapi cewe sama cewe dan cowo sama cowo.”
2.	Menurutmu, apa isi dari materi-materi tersebut yang paling kamu ingat?	UR.FP1.02	Yang paling saya ingat itu pas bahas tentang zina. Ustadzah menjelaskan kalau zina bukan cuma hubungan badan, tapi juga bisa lewat mata, tangan, bahkan pikiran. Terus juga pas tentang pernikahan, dijelasin tujuan nikah dalam Islam itu buat menjaga kesucian dan membangun keluarga yang sakinah.

3.	Bagaimana perasaanmu saat belajar materi-materi		Awalnya emang malu sih, temen temen cewe juga gitu, soalnya
----	---	--	---

	yang berkaitan dengan seksualitas?	UR.FP2.03	temanya memang sensitif dan nggak biasa dibahas di sekolah. Yang semangat malah temen cowo kak, Tapi karena dijelaskannya pakai pendekatan agama dan ustadzah juga enak cara nyampaikannya, lama-lama saya merasa nyaman dan jadi mikir kalau materi kayak gini tuh penting banget buat remaja zaman sekarang.
4.	Apakah materi tersebut bermanfaat untuk kehidupan remajamu? Mengapa?	UR.FP2.04	Bermanfaat banget. Kebetulan saya alumni pondok dulu dan saya jadi tahu batasan-batasan dalam pergaulan, cara menjaga diri, dan paham kenapa Islam mengatur hubungan laki-laki dan perempuan dengan ketat. Jadi bukan cuma dilarang aja, tapi dijelasin juga alasannya. Itu bikin saya lebih bisa jaga sikap, apalagi sekarang godaan di luar besar banget.
5.	Apa pendapatmu tentang pentingnya pendidikan seks di sekolah berbasis agama seperti MA Ma'arif?	UR.FP3.05	Menurut saya penting banget. Justru di sekolah agama kayak MA Ma'arif ini kita bisa belajar pendidikan seks yang benar dan sesuai syariat. Daripada cari tahu dari internet atau teman, mending dapat penjelasan langsung dari guru yang paham agama. Biar tahu mana yang boleh dan mana yang dilarang agama Islam.

Lampiran 7 : Bukti Bimbingan

Bukti Bimbingan Siakad



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110063
 Nama : SHEPTIAN AWWALUDIN ICHSAN
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : RUMA MUBARAK, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : MUATAN PENDIDIKAN SEKS PADA BUKU AJAR FIQH MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KOTA BATU KURIKULUM KEMENTERIAN AGAMA 2020 PENULIS ATMO PRAWIRO

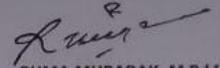
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Mei 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi dan pemantuan mengenai judul Muatan Pendidikan Seks pada Buku ajar Fiqh Madrasah Aliyah Kurikulum Kementrian Agama Penulis Atmo Prawiro	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	30 Mei 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi latar belakang untuk penulisan Bab 1, perbaikan dan harus diperhatikan sistematika penulisan,	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 November 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi Bab II penelitian terdahulu dan bagaimana muatan pendidikan seks pada sekolah dan Madrasah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 November 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Perbaikan rumusan masalah, tujuan penelitian dan perbaikan sistematika penulisan (penggunaan Huruf trus penggunaan kata, tanda baca) dari dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	04 Februari 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Pengarahan dan Perbaikan Proposal Skripsi dari Bab 3 dan Daftar Pustaka	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 April 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Revisi Bab 1-3 dan juga kepenulisan sesuai hasil evaluasi setelah sempro dan penyesuaian judul skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 April 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi proses dan instrumen penelitian lapangan yang dilaksanakan dan juga evaluasi terkait penelitian partisipan dengan fokus objek literatur, juga termasuk dari observasi, wawancara dan penulisan laporan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	28 April 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi terkait capaian pembelajaran siswa dan tujuan dari penelitian terkait buku ajar fiqh melalui metode pembelajaran materi pembelajaran dan cara penyampaian guru	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	08 Mei 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	evaluasi terkait hasil wawancara dan responden guru perihal penyampaian pendidikan seks dalam buku ajar fiqh yang memuat pendidikan tersebut pada kelas X-XII di MA Ma'arif 01 Kota Batu	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 Mei 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi terkait respon siswa yang mana melalui wawancara perihal muatan pendidikan seks yang ada pada buku ajar fiqh yang mereka pelajari disekolah dan bagaimana cara yang tepat untuk lebih mudah di pahami dan mengerti oleh siswa	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	22 Mei 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Peroses penulisan Bab IV : hasil penelitian dengan fokus studi literatur pada Buku Ajar Fiqh Madrasah Aliyah yang bermuatan Pendidikan Seks.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	27 Mei 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Pengujian Bimbingan Online, pemeriksaan Bab V : isi pembahasan penerapan Muatan pendidikan seks pada buku ajar fiqh di Madrasah Aliyah Ma'arif 01 Kota Batu dan 2 responden yaitu guru dan siswa	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	10 Juni 2025	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Penulisan Bab VI simpulan dan saran dimana meminta koreksi pada pembimbing untuk lebih objektif pada penyampaian simpulan dan saran lebih ringkas dan tidak bertele-tele, perbaikan Daftar Pustaka dan lampiran instrumen wawancara.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

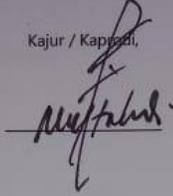
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 12 Juni 2025
Dosen Pembimbing 1


RUMA MUBARAK, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 8 : Sertifikat Turnitin



Lampiran 9 : Bukti kegiatan Penelitian dan Sekolah



5

